

**HUBUNGAN KONSEP DIRI, FASILITAS BELAJAR DAN MUTU
PROSES PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR
PENERAPAN DASAR-DASAR TEKNIK DIGITAL SISWA KELAS X
KOMPETENSI KEAHLIAN MEKATRONIKA SMKN 3 WONOSARI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



Oleh

Angga Nur Darmawan

09518241027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MEKATRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “**Hubungan Konsep Diri, Fasilitas Belajar dan Mutu Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Penerapan Dasar-Dasar Teknik Digital Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Mekatronika SMKN 3 Wonosari**” ini disetujui oleh dosen pembimbing untuk dipertahankan di depan penguji Tugas Akhir Skripsi Progam Studi Pendidikan Teknik Mekatronika, Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, Juni 2013

Pembimbing Skripsi



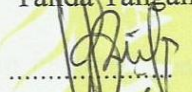

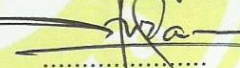
Drs. Nur Kholis, M.Pd

NIP. 19681026 199403 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “**Hubungan Konsep Diri, Fasilitas Belajar dan Mutu Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Penerapan Dasar-Dasar Teknik Digital Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Mekatronika SMKN 3 Wonosari**” yang disusun oleh Angga Nur Darmawan, NIM 09518241027 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 18 Juli 2013 dan dinyatakan Lulus.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1. Ketua Penguji	: Drs. Nur Kholis, M.Pd	
2. Sekretaris Penguji	: Rustam Asnawi, Ph.D		10/9 2013
3. Penguji Utama	: Dr. Istanto WD, M.Pd		10/9 2013

Yogyakarta, Agustus 2013

Dekan Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Moch. Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 0032

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Angga Nur Darmawan

NIM : 09518241027

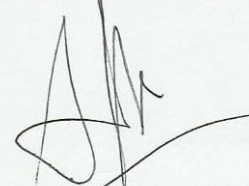
Prodi : Pendidikan Teknik Mekatronika

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juni 2013

Yang menyatakan,



Angga Nur Darmawan

NIM. 09518241027

MOTTO

“Tak ada yang tak bisa jika kita mau berusaha dan
tidak berputus asa”

(Penulis)

“Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik
untuk hari tua”

(Aristoteles)

“Ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa,
tut wuri handayani”

(Ki Hadjar Dewantara)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahillobbil 'alamin. Dengan izin Allah SWT, pemberi anugrah tak ternilai dalam segala keterbatasan setiap hambanya, pemberi rahmat dan karunia sehingga skripsi ini dapat selesai disusun.

Dengan kerendahan hati dan penuh rasa syukur, karya tulis ini aku persembahkan sebagai tanda baktiku kepada:

☞ *Ibu (Suratmiyati) dan Bapak (Sutarman) tercinta, terima kasih atas cinta dan kasih sayangnya, yang senantiasa memanjatkan doa, memberikan motivasi serta bimbingan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Terima kasih atas didikan dan ajaran yang telah diberikan sejak masih kecil, yang tak pernah dapat terbalaskan dengan apapun. I Love You.*

Kubingkiskan karyaku ini untuk:

☞ *Kakakku (Listyo Nur Widyantoro) tersayang, dan semua keluargaku yang telah memberikan doa dan semangat.*

Ucapan terima kasihku yang sebesar-besarnya untuk:

☞ *Teman-teman Pendidikan Teknik Mekatronika 2009, khususnya kelas E, terima kasih atas semangat dan dukungan kalian, terima kasih pula telah berjuang bersama. Semoga kita semua menjadi orang-orang yang sukses dan selalu dalam Ridho dan lindungan-Nya. Amin.*

**HUBUNGAN KONSEP DIRI, FASILITAS BELAJAR DAN MUTU
PROSES PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR
PENERAPAN DASAR-DASAR TEKNIK DIGITAL SISWA KELAS X
KOMPETENSI KEAHLIAN MEKATRONIKA SMKN 3 WONOSARI**

Oleh:
Angga Nur Darmawan
NIM. 09518241027

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui: (1) hubungan antara konsep diri terhadap prestasi belajar, (2) hubungan antara fasilitas belajar terhadap prestasi belajar, (3) hubungan antara mutu proses pembelajaran terhadap prestasi belajar, dan (4) hubungan antara konsep diri, fasilitas belajar dan mutu proses pembelajaran secara simultan terhadap prestasi belajar.

Metode Penelitian yang digunakan adalah *ex-post facto*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Kompetensi Keahlian Mekatronika SMKN 3 Wonosari sebanyak 31 siswa. Semua populasi dijadikan sampel (sampel jenuh). Metode pengumpulan data menggunakan angket dengan skala *likert* dan tes prestasi. Teknik analisis data menggunakan teknik statistik *Pearson Product Moment* dan Analisis Regresi Ganda.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan: (1) konsep diri sebagian besar siswa (80,65%) termasuk dalam kategori sedang, (2) fasilitas belajar sekolah menurut sebagian siswa (58,06%) termasuk dalam kategori sedang, (3) mutu proses pembelajaran di kelas menurut sebagian besar siswa (90,32%) termasuk dalam kategori sedang, (4) prestasi belajar sebagian siswa (58,06%) termasuk dalam kategori sedang, (5) terdapat hubungan signifikan konsep diri dengan prestasi belajar dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,69, (6) terdapat hubungan signifikan fasilitas belajar dengan prestasi belajar dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,59, (7) terdapat hubungan signifikan mutu proses pembelajaran dengan prestasi belajar dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,73, dan (8) terdapat hubungan signifikan konsep diri, fasilitas belajar dan mutu proses pembelajaran secara simultan dengan prestasi belajar dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,80.

Kata-kata kunci: konsep diri, fasilitas belajar, mutu proses pembelajaran dan prestasi belajar

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga mampu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Hubungan Konsep Diri, Fasilitas Belajar dan Mutu Proses Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Penerapan Dasar-Dasar teknik Digital Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Mekatronika SMKN 3 Wonosari” untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penyusunan Tugas Akhir Skripsi (TAS) ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. Nur Kholis, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi
2. Drs. K. Ima Ismara, M.Pd, M.Kes(Ind), selaku Ketua Jurusan Elektro UNY
3. Herlambang Sigit Pramono, ST, M.Cs, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika UNY
4. Sumarjono, S.Pd, selaku guru Kompetensi keahlian Mekatronika SMKN 3 Wonosari
5. Warga Sekolah SMKN 3 Wonosari, atas waktu dan bantuan yang telah diberikan
6. Rekan-rekan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika angkatan 2009 UNY
7. Berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah berkontribusi dalam penyusunan dan penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini

Sebagai penutup, penulis menyadari bahwa penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, maka kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan untuk menyempurnakan laporan ini. Semoga laporan ini bisa berguna dan bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Juli 2013

Penulis

Angga Nur Darmawan

NIM. 09518241027

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
B. Hasil Penelitian yang Relevan	23
C. Kerangka Berpikir	27
D. Pertanyaan dan Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Atau Desain Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	31
D. Variable Penelitian	32

	Halaman
E. Teknik dan Instrumen Penelitian	33
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	37
G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi Data	46
B. Pengujian Persyaratan Analisis	50
C. Pengujian Hipotesis	52
D. Pembahasan Hasil Penelitian	56
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	68
A. Simpulan	68
B. Keterbatasan Penelitian	69
C. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Aspek Konsep Diri.....	12
Tabel 2. Komponen Sarana dan Prasarana	15
Tabel 3. Faktor yang Mempengaruhi Belajar	22
Tabel 4. Rangkuman Kisi-kisi Instrumen Penelitian	35
Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Validitas	39
Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas.....	39
Tabel 7. Distribusi Kategori Data	41
Tabel 8. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi	44
Tabel 9. Distribusi Kategori Data Konsep Diri.....	47
Tabel 10. Distribusi Kategori Data Fasilitas Belajar	48
Tabel 11. Distribusi Kategori Kategori Data Mutu Proses Pembelajaran	48
Tabel 12. Distribusi Kategori Data Prestasi Belajar	49
Tabel 13. Rangkuman Hasil Uji Normalitas	50
Tabel 14. Rangkuman Hasil Uji Linearitas.....	51
Tabel 15. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir	29
Gambar 2. Kurva Kategori Data	41
Gambar 3. Diagram Pie Konsep Diri	57
Gambar 4. Diagram Pie Fasilitas Belajar	58
Gambar 5. Diagram Pie Mutu Proses Pembelajaran	60
Gambar 6. Diagram Pie Prestasi Belajar	61

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Data Kajian Pustaka
- Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 3. Instrumen Penelitian
- Lampiran 4. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas
- Lampiran 5. Deskripsi Data
- Lampiran 6. Uji Prasyarat
- Lampiran 7. Uji Hipotesis
- Lampiran 8. Surat Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah dibanding negara lainnya. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Qory Dellasera (2013) bersumber dari data UNESCO pada tahun 2012 melaporkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 berdasarkan penilaian *Education Development Index* (EDI) atau Indeks Pembangunan Pendidikan. Kualitas pendidikan yang masih rendah ini harus diperbaiki sebab pendidikan merupakan kunci pembangunan sebuah bangsa.

Menurut Sutarto Hadi (2013), kualitas pendidikan di Indonesia rendah. Hal ini disebabkan rendahnya mutu pembelajaran dan lemahnya kompetensi guru. Mutu pembelajaran yang rendah ini disebabkan karena guru hanya berdasarkan pada hasil saja tidak mengedepankan proses pembelajarannya. Menurut Raditya Erwiyanto (2013) menyatakan guru juga tidak terlalu memperhatikan proses belajar artinya hasil tes merupakan ukurannya. Padahal proses pembelajaran itu sangat penting dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan kualitas ataupun mutu proses pembelajaran agar kualitas pendidikan di Indonesia semakin baik.

Mutu proses dan hasil pembelajaran di Indonesia masih rendah. Menurut Afrizal (2013) peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran dilakukan melalui peningkatan kualitas proses perencanaan, pelaksanaan, penilaian proses dan hasil pembelajaran dan proses bimbingan dan konseling. Selain itu

proses pendidikan juga telah diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan BAB IV pasal 19 ayat (3) menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Penjelasan standar proses secara terperinci diatur dalam Permendiknas Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Sehingga mutu proses pembelajaran di Indonesia akan meningkat menjadi lebih baik.

Kualitas lulusan dipengaruhi oleh fasilitas belajar. Menurut Edy Santana Putra (2013) Fasilitas yang semakin baik ini kita harapkan dapat dipergunakan sebaik mungkin. Oleh karena itu, kita harapkan lulusan yang dihasilkan juga dapat lebih baik. Caroline Damanik (2013) menyatakan bahwa fasilitas di sebuah institusi pendidikan merupakan salah satu bagian penting yang perlu diperhatikan. Pasalnya, keberadaan sarana dan prasarana ini akan menunjang kegiatan akademik dan non-akademik peserta didik serta mendukung terwujudnya proses belajar-mengajar yang kondusif. Dengan demikian jika ingin meningkatkan kualitas lulusan maka fasilitas belajar perlu diperhatikan karena mempunyai kontribusi terhadapnya.

Selain masalah di atas, masih terdapat persoalan yang berkaitan dengan pendidikan di Indonesia. Banyak pelajar yang gagal bukan karena tidak punya potensi maupun kemampuan. Namun, kegagalan tersebut dikarenakan oleh

kesalahan konsep diri yang dimiliki oleh siswa. Menurut Tri Pujiastuti (2011) ada dua macam konsep diri, yakni konsep diri negatif dan konsep diri positif. Kesalahan konsep diri ini tergolong dalam konsep diri negatif berupa keminderan, rasa tidak percaya diri, merasa tidak mampu dan tidak mempunyai pengetahuan, dan masih banyak lagi lainnya. Sehingga perlu ditanamkan konsep diri yang baik atau konsep diri positif sejak dini.

Kemampuan akademik lulusan yang baik tidak ada artinya jika tidak didukung konsep diri yang bagus dalam dunia kerja. Hal ini senada dengan pendapat Vivien Herlin dalam media online, selain kemampuan secara akademik, pada seleksi final nanti kami juga ingin melihat kualitas konsep diri dan wawasan para peserta. Sebab mereka inilah calon-calon pemimpin di masa mendatang (<http://www.riauinfo.com>). Konsep diri merupakan salah satu pendidikan karakter yang saat ini sedang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sehingga nantinya setelah lulus selain mendapatkan prestasi akademik yang baik, mereka juga akan memiliki konsep diri yang baik agar mampu bersaing di dunia kerja.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada.

Banyak pelajar yang gagal bukan karena tidak punya potensi dan kemampuan. Kegagalan sering terjadi akibat kesalahan konsep diri yang dimiliki pelajar tersebut. Kebanyakan konsep diri yang dimiliki pelajar adalah

konsep diri yang negatif. Seringkali pelajar memandang dirinya rendah dan tidak berguna dibanding teman lainnya. Hal ini dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa karena merasa minder dan sebagainya.

Kualitas pendidikan di Indonesia rendah. Hal ini disebabkan rendahnya mutu pembelajaran dan lemahnya kompetensi guru. Mutu pembelajaran yang rendah ini disebabkan karena guru hanya berdasarkan pada hasil saja tidak mengedepankan proses pembelajarannya. Kondisi tersebut berdampak pada kualitas lulusan dan prestasi belajar siswa

Kualitas lulusan dipengaruhi oleh fasilitas belajar. Fasilitas yang semakin baik ini kita harapkan dapat dipergunakan sebaik mungkin. Ketersediaan fasilitas belajar bisa meningkatkan minat belajar siswa dalam belajar maupun guru dalam mengajar. Oleh karena itu kita harapkan lulusan yang dihasilkan juga dapat lebih baik.

Prestasi belajar siswa yang berbeda-beda tiap siswa. Hal ini bisa disebabkan karena akibat dari siswa itu sendiri ataupun faktor lain yang berhubungan dengan hal itu. Bisa dari segi fasilitas belajar, metode belajar, proses belajar maupun perkembangan psikologis siswa.

C. Batasan Masalah

. Dalam penelitian ini hanya dibatasi pada ruang lingkup masalah hubungan konsep diri, fasilitas belajar dan mutu proses pembelajaran terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran dengan standar kompetensi

menerapkan dasar-dasar teknik digital. Sasaran penelitian ini adalah Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Mekatronika SMKN 3 Wonosari.

Konsep diri dalam penelitian ini adalah pemahaman diri seseorang terhadap dirinya sendiri. Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran. Mutu proses pembelajaran adalah baik buruknya suatu interaksi antara guru dan siswa dalam suatu kelas. Prestasi belajar merupakan hasil belajar siswa dalam bentuk nilai atau angka setelah menjalani proses pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasar pada uraian di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah gambaran variabel konsep diri, fasilitas belajar, mutu proses pembelajaran dan prestasi belajar Penerapan Dasar-dasar Teknik Digital siswa kelas X Kompetensi Keahlian Mekatronika di SMKN 3 Wonosari?
2. Apakah konsep diri memiliki hubungan dengan prestasi belajar Penerapan Dasar-dasar Teknik Digital siswa kelas X Kompetensi Keahlian Mekatronika di SMKN 3 Wonosari?
3. Apakah fasilitas belajar memiliki hubungan dengan prestasi belajar Penerapan Dasar-dasar Teknik Digital siswa kelas X Kompetensi Keahlian Mekatronika di SMKN 3 Wonosari?

4. Apakah mutu proses pembelajaran memiliki hubungan dengan prestasi belajar Penerapan Dasar-dasar Teknik Digital siswa kelas X Kompetensi Keahlian Mekatronika di SMKN 3 Wonosari?
5. Apakah konsep diri, fasilitas belajar dan mutu proses pembelajaran secara simultan memiliki hubungan dengan prestasi belajar Penerapan Dasar-dasar Teknik Digital siswa kelas X Kompetensi Keahlian Mekatronika di SMKN 3 Wonosari?

E. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui gambaran konsep diri, fasilitas belajar, mutu proses pembelajaran dan prestasi belajar Penerapan Dasar-dasar Teknik Digital siswa kelas X Kompetensi Keahlian Mekatronika di SMKN 3 Wonosari.
2. Mengetahui hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar Penerapan Dasar-dasar Teknik Digital siswa kelas X Kompetensi Keahlian Mekatronika di SMKN 3 Wonosari?
3. Mengetahui hubungan antara fasilitas belajar dengan prestasi belajar Penerapan Dasar-dasar Teknik Digital siswa kelas X Kompetensi Keahlian Mekatronika di SMKN 3 Wonosari?
4. Mengetahui hubungan antara mutu proses pembelajaran dengan prestasi belajar Penerapan Dasar-dasar Teknik Digital siswa kelas X Kompetensi Keahlian Mekatronika di SMKN 3 Wonosari?

5. Mengetahui hubungan antara konsep diri, fasilitas belajar dan mutu proses pembelajaran secara simultan dengan prestasi belajar Penerapan Dasar-dasar Teknik Digital siswa kelas X Kompetensi Keahlian Mekatronika di SMKN 3 Wonosari?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peserta Didik

Dapat memberikan pengetahuan dan informasi yang dapat digunakan sebagai perkembangan psikologis diri peserta didik sehingga mampu mengoptimalkan prestasi belajarnya. Selain itu untuk membuat siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.

2. Guru

Memberikan pemahaman tentang pentingnya konsep diri pada siswa sebagai bahan pertimbangan pemberian metode pembelajaran agar siswa diarahkan pada konsep diri positif. Dengan pengelolaan kelas yang baik diharapkan kualitas proses pembelajaran akan meningkat.

3. Peneliti

Dapat menambah pengetahuan, pemahaman mengenai psikologi perkembangan siswa, pengelolaan proses pembelajaran dan fasilitas belajar yang baik guna meningkatkan prestasi belajar siswa

4. Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika

Dapat menambah kajian teori di bidang ilmu psikologi. Selain itu dapat memberikan masukan faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa guna melakukan pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran SMK

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa belajar (Sugihartono, 2007:126). Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak sama dengan pembelajaran yang diterapkan di Sekolah Menengah Atas (SMA). Proses pembelajaran yang diterapkan di SMK sebenarnya merupakan proses pembelajaran khusus, yaitu sebuah proses pembelajaran yang selain memberikan pembelajaran normatif, adaptif, juga memberikan proses pembelajaran produktif (Suwati, 2008:88). Proses pembelajaran yang menitik beratkan pada pembelajaran produktif dibanding teoretisnya. Menurut Umar dalam Ester Lince Napitupulu (2012) menyatakan “Pendidikan di SMK 70 persen praktik dan 30 persen teori. Pembelajaran harus berbasis praktik, baik di sekolah maupun magang ke industri. Minimnya dukungan dana dari pemerintah membuat sekolah harus kreatif menyiasati keadaan”. Hal ini yang memberikan perbedaan yang jelas antara proses pembelajaran di SMK dengan SMA.

Menurut Marlock dalam Ester Lince Napitupulu (2012), penguatan pendidikan di SMK harus mengarah pada *teaching industry*. Selain itu, penguatan karakter siswa sesuai yang dibutuhkan dunia usaha maupun

wirausaha harus menjadi kesatuan dalam pembelajaran di sekolah yang juga tidak mengesampingkan kualitas penguasaan kompetensi. Sejak awal sudah ditanamkan kepada siswa untuk dididik menjadi industriawan. Oleh karena itu selain di arahkan pada dunia kerja selepas lulus dari SMK, siswa SMK juga dididik menjadi siswa dengan karakter yang yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Jadi siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi dunia kerja nantinya.

2. Konsep Diri

a. Pengertian Konsep Diri

Peranan konsep diri dalam perkembangan diri remaja sangat penting. Sebab dalam perkembangan diri ini, remaja akan menentukan dan membentuk karakteristik dirinya. Salah satu unsur dalam mengembangkan diri adalah dengan mengembangkan konsep diri yang ada pada remaja tersebut. Perkembangan konsep diri sebaiknya diarahkan pada konsep diri yang positif agar perkembangan psikologis remaja tersebut baik.

Konsep diri adalah pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri (Tim Pustaka Familia, 2006). Konsep diri adalah cara individu dalam melihat pribadinya secara utuh, menyangkut fisik, emosi, intelektual, sosial dan spiritual (Sunaryo, 2004:32). Menurut Hybels (2011:34) konsep dirimu adalah bagaimana kamu berpikir dan memahami tentang dirimu sendiri. Perasaan tentang diri kita sendiri berasal dari komunikasi dengan orang lain. Konsep diri seseorang didasari dari nilai-nilai kebudayaan dan masyarakat

dari mana orang itu berasal. Shavelson dan Bolus dalam buku yang ditulis Schunk (2009) menyebutkan bahwa konsep diri mengacu pada persepsi diri kolektif seseorang: (a) terbentuk melalui pengalaman dengan, dan interpretasi, lingkungan dan (b) sangat dipengaruhi oleh penguatan dan evaluasi oleh orang lain secara signifikan. Sedangkan Adam, Montemayor, dan Gullotta dalam buku karangan Feldman (2010) menjelaskan bahwa pandangan luas diri sendiri merupakan salah satu aspek peningkatan pemahaman remaja tentang siapa mereka itu. Mereka dapat melihat berbagai aspek diri secara serempak, dan mereka melihat diri dari perspektif psikologis, melihat sebuah sifat bukan sebagai entitas konkrit tetapi sebagai abstraksi.

Beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat dinyatakan bahwa konsep diri adalah bagaimana seseorang memahani, mengerti dan mengetahui pribadinya secara utuh baik dari sisi fisik dan spiritual yang mengacu pada pengalaman dan interpretasi terhadap lingkungan sekitarnya.

b. Dimensi Konsep Diri

Terdapat lima komponen konsep diri, yaitu gambaran diri (*body image*), ideal diri (*self ideal*), harga diri (*self esteem*), peran diri (*self role*), dan identitas diri (*self identity*) (Sunaryo, 2004:33). Gambaran diri (*body image*) adalah sikap individu terhadap tubuhnya, baik secara sadar maupun tidak sadar, meliputi *performance*, potensi tubuh, fungsi tubuh, serta persepsi dan perasaan tentang ukuran dan bentuk tubuh. Ideal diri (*self ideal*) adalah

persepsi individu tentang perilakunya, disesuaikan dengan standar pribadi yang terkait dengan cita-cita, harapan, dan keinginan, tipe orang yang diidamkan, dan nilai yang ingin dicapai. Harga diri (*self esteem*) adalah penilaian individu terhadap hasil yang dicapai, dengan cara menganalisis seberapa jauh perilaku individu tersebut sesuai dengan ideal diri. Harga diri dapat diperoleh melalui orang lain dan diri sendiri. Peran diri (*self role*) adalah pola perilaku, siap, nilai, dan aspirasi yang diharapkan individu berdasarkan posisinya di masyarakat. Identitas diri (*self identity*) adalah kesadaran akan diri pribadi yang bersumber dari pengamatan dan penilaian, sebagai sintesis semua aspek konsep diri dan menjadi satu kesatuan yang utuh.

Aspek-aspek yang meliputi konsep diri pada seseorang dikemukakan oleh Hurlock (2002:237) bahwa konsep diri memiliki aspek fisik dan psikis. Aspek fisik terdiri dari konsep yang dimiliki seseorang tentang penampilan dirinya, kesesuaian dengan jenis kelaminnya, arti penting tubuhnya yang berhubungan dengan perilakunya dan gengsi di mata orang lain. Sedangkan aspek psikis terdiri dari bagaimana individu memahami kemampuan dirinya, harga diri dan hubungan dengan orang lain.

Tabel 1. Aspek Konsep Diri

Aspek-aspek Konsep Diri	
Fisik	Psikologis
<ol style="list-style-type: none"> 1. Penampilan fisik 2. Kesesuaian dengan jenis kelamin 3. Pentingnya bagian tubuh dalam hubungan dengan perilaku 4. Gengsi di mata orang lain 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian kemampuan dan ketidakmampuannya menghadapi sesuatu 2. Harga diri dan hubungan dengan orang lain

Menurut TIM MGBK (2010:2) orang-orang sukses pada umumnya memiliki konsep diri yang tinggi. Mereka yang gagal pun memiliki konsep diri, tetapi umumnya konsep diri rendah. Sikap dan perilaku seseorang yang berbeda-beda itu cenderung bersumber bagaimana individu tersebut memahami dirinya atau konsep diri yang dimilikinya itu cenderung positif atau negatif. Sehingga ada dua jenis konsep diri untuk membedakan sikap dan perilaku seseorang, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Orang yang memiliki konsep diri positif tahu banyak tentang ciri-ciri dirinya, pemahaman, dan penilaiannya terhadap kualitas dirinya akurat, tepat, dan wajar. Mereka yang memiliki konsep diri negatif adalah orang-orang yang tidak dapat melihat dirinya secara utuh dan bijak, hanya tahu sedikit tentang ciri-ciri dirinya, dan tidak wajar atau obyektif terhadap dirinya sendiri.

3. Fasilitas Belajar

a. Pengertian Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar identik dengan sarana dan prasarana merupakan komponen yang perlu diperhatikan dalam proses belajar. Menurut Ibrahim Bafadal (2004:2) sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Undang-undang yang juga mengatur tentang fasilitas/sarana prasarana yaitu UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

BAB XII pasal 45 juga menegaskan bahwa setiap pendidikan formal maupun nonformal harus menyediakan sarana dan prasarana untuk memenuhi keperluan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan potensi fisik, kecerdasan, sosial, emosional, maupun psikis peserta didik.

Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana belajar yang mempunyai kegunaan dan peranan dalam memperlancar dan mempermudah proses belajar siswa dunia pendidikan. Ketentuan penyediaan sarana dan prasarana tersebut diatur dalam Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan BAB VII pasal 42 yang berisi bahwa setiap satuan pendidikan harus memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku maupun sumber belajar yang lain, bahanpraktik habis pakai serta pelatan lainnya yang menunjang proses pembelajaran. Selain sarana, satuan pendidikan juga harus memiliki prasaran yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang pendidik, ruang tata usaha, perpustakaan, laoratorium, bengkel kerja, unit produksi, kantin, instalasi listrik, tempat olahraga, tempat ibadah, dan ruang yang lainnya untuk menunjang terselenggaranya proses pembelajaran yang berkualitas. Pada Permendiknas No.40 Tahun 2008 tentang Sarana dan Prasarana SMK/MAK menyatakan bahwa sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah dan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi SMK/MAK. Sehingga fasilitas belajar dinyatakan sebagai sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran.

b. Dimensi Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar ditinjau dari sarana dan prasarana pendidikan meliputi berbagai macam komponen yang ada di dalamnya. Ibrahim Bafadal (2004:2) menyebutkan perlengkapan sekolah, atau sering juga disebut dengan fasilitas sekolah, dapat dikelompokkan menjadi sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan menurut E. Mulyasa (2002:49) adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar. Selain sarana pendidikan, juga terdapat prasarana pendidikan berperan penting dalam pendidikan, biasanya sarana dan prasarana pendidikan ini selalu berkaitan satu sama lainnya. Arti dari prasarana pendidikan menurut E.Mulyasa (2002:49) adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran.

Tabel 2. Komponen Sarana dan Prasarana

Komponen Sarana dan Prasarana Pendidikan	
Sarana	Prasarana
1. Gedung	1. Halaman
2. Ruang kelas	2. Kebun
3. Meja kursi	3. Taman sekolah
4. Alat pengajaran	4. Jalan menuju sekolah
5. Media pegajaran	

(Sumber E. Mulyasa, 2009:49)

Pendapat lain mengenai sarana dan prasaran pendidikan adalah dari Ibrahim Bafadal (2004) menyatakan bahwa prasarana pendidikan diklasifikasikan menjadi prasarana pendidikan yang digunakan langsung untuk proses pembelajaran dan yang tidak digunakan untuk proses pembelajaran, namun

secara langsung menunjang terjadinya proses pembelajaran. Sedangkan menurut Nawawi (1987) dalam Ibrahim Bafadal (2004:2) mengklasifikasikan sarana pendidikan ditinjau dari sudut habis tidaknya dipakai, bergerak tidaknya pada saat digunakan dan hubungan dengan proses belajar mengajar. Sehingga berbagai komponen sarana prasarana pendidikan memiliki peranan masing-masing dalam menunjang proses pembelajaran.

Sebuah SMK/MAK sekurang-kurangnya memiliki prasarana yang dikelompokkan dalam ruang pembelajaran umum, ruang penunjang, dan ruang pembelajaran khusus (Lampiran Permendiknas no. 40, 2008:3). Standar minimal tersebut harus ada untuk menunjang proses pembelajaran yang baik. Untuk rincian tiap komponen prasarana tersebut adalah ruang pembelajaran umum terdiri dari: (1) Ruang Kelas, (2) Ruang Perpustakaan, (3) Ruang Lab. Biologi, (4) Ruang Lab. Fisika, (5) Ruang Lab. Kimia, (6) Ruang Lab. IPA, (7) Ruang Lab. Komputer, (8) Ruang Lab. Bahasa, (9) Ruang Praktik Gambar Teknik. Ruang Penunjang terdiri dari: (1) Ruang Pimpinan, (2) Ruang Guru, (3) Ruang TU, (4) Tempat Beribadah, (5) Ruang Konseling, (6) Ruang UKS, (7) Ruang Organisasi Kesiswaaan, (8) Jamban, (9) Gudang, (10) Ruang Sirkulasi, (11) tempat bermain/ olahraga. Ruang Pembelajaran Khusus terdiri dari semua ruang praktik yang disesuaikan dengan kompetensi keahlian.

c. Peran Fasilitas Belajar

Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu peran guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal tersebut dapat menumbuhkan gairah dan motivasi bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran. Dengan

menggunakan sarana dan prasarana yang lengkap, guru dapat melakukan inovasi dan variasi dalam melakukan pembelajaran sehingga akan meningkatkan minat dan perhatian siswa untuk belajar. Selain bagi guru, kelengkapan sarana dan prasarana juga berperan penting bagi siswa. Dari pantauan di sejumlah SMK, keluhan soal kelengkapan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di laboratorium maupun bengkel SMK saat ini mengemuka dari para guru. Kondisi yang memprihatinkan, terutama di SMK swasta, sarana dan prasarana praktik terbatas sehingga pembelajaran lebih banyak teori (Ester Lince Napitupulu, 2012)

Kelengkapan sarana dan prasarana mampu memberikan bermacam pilihan bagi siswa untuk belajar. Setiap siswa pada dasarnya memiliki gaya belajar yang berbeda satu sama lainnya. Ada siswa yang bertipe auditif atau lebih mudah belajar melalui pendengaran sedangkan ada tipe siswa yang visual akan lebih mudah belajar melalui penglihatan (Wina Sanjaya, 2009:55). Oleh karena itu kelengkapan sarana dan prasarana mampu memudahkan siswa dalam menentukan pilihan cara dalam belajar

4. Mutu Proses Pembelajaran

a. Pengertian Mutu Proses Pembelajaran

Lemahnya proses pembelajaran merupakan salah satu masalah yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia. Menurut Wina Sanjaya (2006) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong

untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Kebanyakan siswa diarahkan pada kemampuan menghafal pelajaran tanpa memperhatikan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Sehingga mutu proses pembelajaran perlu diperbaiki agar pendidikan di Indonesia lebih baik.

Proses pembelajaran sebagai salah satu unsur yang penting dalam pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peranan besar dalam memediasi dan mengakomodasi usaha peningkatan kemampuan berpikir dan keterampilan peserta didik menuju perubahan perilaku yang positif. Baik buruknya proses pembelajaran atau mutu proses pembelajaran dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran. Semakin bermutu suatu proses pembelajaran, maka kualitas lulusannya akan semakin baik. Sehingga proses pembelajaran mempunyai peranan penting dalam pendidikan.

Mutu menurut Crosby (1979) dalam buku karangan Abdul Hadis dan Nurhayati (2012:84) menyebutkan bahwa mutu adalah kesesuaian dengan sesuatu yang diisyaratkan atau distandarkan. Suatu produk dapat dikatakan bermutu apabila memenuhi standar atau kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Standar mutu tersebut meliputi bahan baku, proses produksi dan produk yang sudah jadi. Menurut para ahli pendidikan dalam Abdul Hadis dan Nurhayati (2012:97) mutu proses belajar mengajar diartikan sebagai mutu dari aktifitas mengajar yang dilakukan oleh guru dan mutu aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik di kelas, di laboratorium, di bengkel kerja, dan di kancha belajar lainnya. Sedangkan menurut Fauzan A. Maharani (2012) pengertian mutu PBM mengacu pada proses pendidikan dan hasil

pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu melibatkan input seperti siswa, guru, metode, kurikulum, sarana dan prasarana, lingkungan dan pengelolaan pembelajaran yang baik.

Sehingga dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa mutu proses pembelajaran adalah tingkatan baik buruknya suatu rangkaian proses aktifitas yang dilakukan oleh guru dan siswa di tempat belajar dengan komponen-komponen belajar yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Dimensi Mutu Proses Pembelajaran

Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan bermutu atau berkualitas jika memenuhi aspek-aspek yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan BAB IV pasal 19 ayat (3) menyebutkan bahwa Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan satu sama lain sehingga terintegrasi secara baik. Komponen-komponen itu adalah tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi (Wina Sanjaya, 2009:58). Setiap komponen harus terpenuhi agar tercipta proses pembelajaran yang baik. Menurut Abdul Hadis dan Nurhayati (2012:98-99) dalam bukunya

menyebutkan bahwa mutu suatu proses pembelajaran di kelas dapat dilihat dari beberapa indikator yang ada di dalamnya. Indikator mutu proses pembelajaran sebagai berikut. Pelaksanaan proses pembelajaran harus mencakup kegiatan awal, inti dan akhir.

Kegiatan pembelajaran perlu dilakukan dengan sistematis dan sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Untuk kegiatan awal biasanya dibuka dengan salam kemudian berdoa, absensi siswa, menyiapkan siswa dalam kondisi siap belajar, apersepsi dan masih banyak lagi. Kemudian pada bagian ini terjadi interaksi antara siswa dan guru. Pada bagian ini guru melakukan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK). Pada tahap eksplorasi guru menjelaskan gambaran umum materi, tujuan pembelajaran, informasi tentang sumber belajar. Kemudian untuk elaborasi yang berisi tentang penampaian materi inti yang disampaikan. Peran guru sangat penting dalam tahap ini sebagai fasilitator siswa dalam belajar. Terakhir konfirmasi, tahap ini adalah tahap penguatan tentang materi yang telah disampaikan. Bisa dengan cara memberikan pertanyaan seputar materi yang disampaikan, memberikan penguatan terhadap jawaban siswa. Pada kegiatan terakhir guru memberikan tugas rumah, evaluasi proses pembelajaran waktu tersebut dan berdoa selanjutnya salam penutup. Kegiatan di atas harus dijalankan agar tercipta proses pembelajaran yang baik dan berkualitas. Selain dengan kegiatan tersebut bisa dilakukan kegiatan-kegiatan tambahan untuk menunjang kegiatan siswa agar lebih aktif dalam belajar.

5. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Lanawati dalam Reni Akbar (2006:168), prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan instruksional yang menyangkut isi pelajaran dan perilaku yang diharapkan dari siswa. Berdasar dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan penilaian seorang pendidik terhadap peserta didiknya tentang proses belajar dan pencapaian hasil belajar yang sesuai dengan isi pelajaran dalam bentuk nilai atau angka.

b. Dimensi Prestasi Belajar

Banyak terdapat faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Miranda (2000), Winkel (1986), dan Sanlock (1998) dalam Reni Akbar (2006) menyatakan bahwa prestasi belajar siswa ditentukan oleh faktor-faktor baik yang ada pada diri siswa ataupun dari luar diri siswa tersebut. Sebagai contoh faktor dari dalam diri siswa seperti taraf intelegensi, motivasi, kepribadian, minat, konsep diri dan masih banyak lagi. Faktor dari luar diri siswa berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial yang lebih luas misalnya masyarakat. Faktor dari lingkungan keluarga merupakan unsur pertama yang diterima siswa karena dari lingkungan keluarga bisa dilihat sikap siswa. Kemudian agak luas sedikit dari lingkungan sekolah, di sinilah individu menerima pelajaran secara formal. Jika lingkungan sekolah kondusif dan mendukung terciptanya proses pembelajaran yang baik maka hasilnya dapat dipastikan baik pula. Terakhir lingkungan terluas adalah

masyarakat. Manusia merupakan makhluk yang sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Kita harus berhubungan dengan orang lain agar tercipta interaksi untuk keberlangsungan hidup. Lingkungan masyarakat mampu mempengaruhi prestasi siswa, sebagai contoh bila iklim politik suatu negara sedang terjadi konflik. Maka kondisi belajar siswa akan terganggu yang berakibat pada prestasi belajar siswa.

Menurut Muhibbin Syah (2011:145) menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar. Adapun faktornya sebagai berikut.

- 1) faktor internal : keadaan/kondisi fisik dan rohani siswa
- 2) faktor eksternal : kondisi lingkungan di sekitar siswa
- 3) faktor pendekatan belajar : jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Tabel 3. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar Menurut Muhibbin Syah		
Internal Siswa	Eksternal Siswa	Pendekatan Belajar Siswa
1. Aspek Fisiologis: <ul style="list-style-type: none"> • Tonus jasmani • Mata dan telinga 2. Aspek Psikologis: <ul style="list-style-type: none"> • Intelegensi • Sikap • Minat • Bakat • Motivasi 	1. Lingkungan Sosial: <ul style="list-style-type: none"> • Keluarga • Guru dan sifat • Masyarakat • teman 2. Lingkungan non sosial : <ul style="list-style-type: none"> • Rumah • Sekolah • Peralatan • alam 	1. Pendekatan tinggi: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Speculative</i> • <i>Achieving</i> 2. Pendekatan sedang <ul style="list-style-type: none"> • <i>Analytical</i> • <i>Deep</i> 3. Pendekatan rendah <ul style="list-style-type: none"> • <i>Reproductive</i> • <i>Surface</i>

Sumber : (Muhibbin Syah,2011)

Dari uraian faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi proses belajar yang sangat erat kaitannya dengan prestasi belajar nantinya. Hal pokok yang disoroti dari faktor tersebut adalah faktor yang berasal dari individu tersebut dan faktor dari luar individu tersebut (lingkungan).

c. Indikator Prestasi Belajar

Prinsip pengungkapan hasil belajar idealnya meliputi segenap ranah psikologis yang berubah melalui proses belajar yang aspek kognitif (cipta), afektif (rasa) dan psikomotor (karsa). Untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa kita harus mengetahui garis besar indikator yang terkait dengan macam prestasi yang akan diukur. Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi dapat dilihat pada Lampiran 1 Data Kajian Pustaka pada Tabel 1 Penelitian ini lebih memfokuskan pada prestasi belajar dalam ranah kognitif atau cipta saja, sebab ranah cipta lebih mudah untuk pengambilan data dan materi ajar yang bersifat teoretis bukan bersifat praktis. Untuk pedoman penilaian menggunakan silabus yang digunakan untuk pelajaran.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS MAN Malang 1 merupakan judul penelitian yang dibuat oleh Erlina Nurmalia (2010) merupakan salah satu penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Erlina menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Hasil regresi linier berganda menunjukkan

bahwa tidak terdapat pengaruh dari variabel fasilitas belajar terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan $t_{hitung} = -2,312 < t_{tabel} = 1,991$. Tidak terdapat pengaruh dari variabel lingkungan belajar terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan $t_{hitung} = -3,336 < t_{tabel} = 1,991$. Terdapat pengaruh positif variabel fasilitas belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan $F_{hitung} = 38,123 > F_{tabel} = 3,695$. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan bahwa tidak ada pengaruh dari fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MAN Malang 1, tidak ada pengaruh dari lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS MAN Malang 1, ada pengaruh positif signifikan dari fasilitas dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS MAN Malang 1.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dibuat oleh Melda (2008) dengan judul Hubungan Antara Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara. Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional (*ex post facto*), dengan tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan dan sumbangan efektif konsep diri dan penyesuaian diri terhadap prestasi belajar pada mahasiswa baru Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara. Subjek penelitian adalah mahasiswa baru Psikologi tahun ajaran 2007. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan jumlah subyek penelitian adalah 63 orang. Analisa data menggunakan analisa regresi berganda. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala konsep diri yang disusun oleh peneliti berdasarkan

teori Calhoun & Acocella ($r = 0.88$) dan skala penyesuaian diri yang juga disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan teori Schneiders ($r = 0.87$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan penyesuaian diri dengan prestasi belajar pada mahasiswa baru Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.78 ($r = 0.78$). Sedangkan sumbangan efektif variable konsep diri dan penyesuaian diri terhadap prestasi belajar adalah 61%. Pada penelitian ini juga diperoleh hasil tambahan, yaitu : 1. Rata – rata konsep diri subyek penelitian berada pada kategori tinggi . 2. Rata – rata penyesuaian diri subyek penelitian berada pada kategori tinggi. 3. Rata – rata indeks prestasi belajar subyek penelitian berada pada kategori > 3.00 .

Penelitian lain yang masih relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pengatahuan Dasar Teknik Mesin (PDTM) Di SMKN 2 Bandung hasil karya tulis dari Faesal Syaefullah (2012). Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dengan teknik studi korelasi. Pengumpulan data yang digunakan adalah Angket untuk mendapatkan data konsep diri siswa dan nilai UAS Semester I untuk mendapatkan data prestasi belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI di SMK Negeri 2 Bandung yang mempelajari mata pelajaran pengetahuan dasar teknik mesin (PDTM). Sampel yang digunakan sebanyak 73 siswa diambil secara random sampling dari jumlah populasi 365 siswa dari 11 kelas. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa gambaran konsep diri siswa cenderung negatif,

gambaran prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PDTM rendah, konsep diri siswa berpengaruh dalam prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sumbangan konsep diri terhadap prestasi belajar termasuk dalam kategori rendah

Penelitian dengan judul Hubungan Kualitas Proses Pembelajaran dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Ibu III/Nifas di Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo yang dibuat oleh saudari Murniati (2010) dari Universitas Sebelas Maret Surakarta ini bertujuan untuk mengetahui 1) persepsi hubungan kualitas Proses pembelajaran dengan prestasi belajar pada mata kuliah Askeb ibu III/Nifas di AKBID Harapan Mulya Ponorogo, 2) hubungan minat dengan prestasi belajar pada mata kuliah Askeb ibu Nifas di AKBID Harapan Mulya Ponorogo, 3) hubungan kualitas proses pembelajaran dan minat dengan prestasi belajar pada mata kuliah Askeb ibu III di AKBID Harapan Mulya. Metode penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah keseluruhan dari jumlah mahasiswa reguler semester III. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah mahasiswa reguler semester III tahun ajaran 2009/2010 yang berjumlah 44 mahasiswa di AKBID Harapan Mulya Ponorogo. Teknik analisis data adalah tehnik korelasi sederhana, korelasi ganda dan regresi ganda dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian terdapat hubungan kualitas proses pembelajaran dengan prestasi belajar didapatkan nilai t hitung 5,231 dengan tingkat sig .000, terdapat hubungan minat belajar dengan

prestasi belajar sebesar nilai t hitung 4,509 dengan tingkat sig .000, sedangkan hasil analisis dengan regresi ganda di dapatkan bahwa kualitas proses pembelajaran dan minat belajar secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar sebesar nilai t hitung 3,646 dengan tingkat sig .001, pada X^2 didapatkan nilai t hitung 2,791 dengan tingkat sig .008. Simpulan : 1) Terdapat hubungan positif dan signifikan kualitas proses pembelajaran dengan prestasi belajar, 2) Terdapat hubungan positif dan signifikan minat belajar dengan prestasi belajar, 3) Terdapat hubungan positif dan signifikan kualitas proses pembelajaran dan minat belajar dengan prestasi belajar.

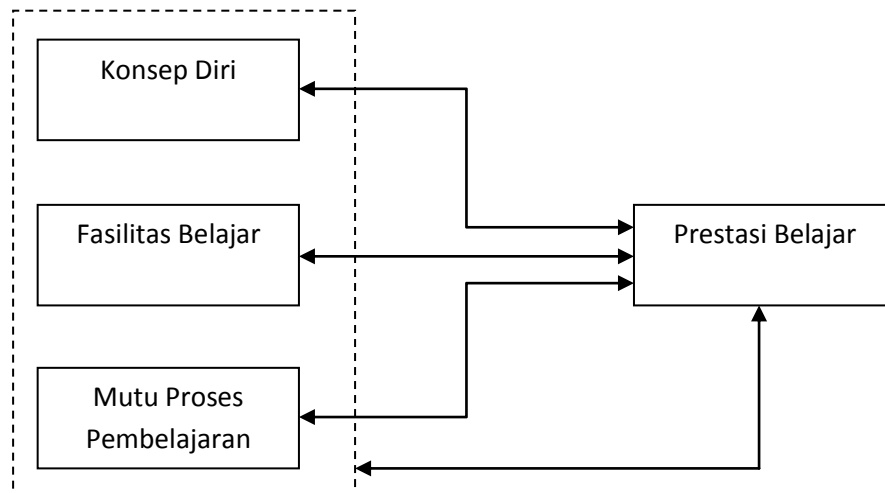
C. Kerangka berpikir

Konsep diri perlu mendapat pertimbangan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Konsep diri adalah pemahaman diri yang mencakup aspek fisik dan psikis. Jika siswa tersebut mampu memahami dirinya sesuai dengan keterbatasan yang dimilikinya, maka siswa tersebut akan lebih mudah dalam menerima materi pelajaran yang diberikan sebab dia tahu bagaimana kemampuan dirinya. Hal ini mampu meningkatkan percaya diri siswa sehingga sehingga pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa yang memuaskan.

Fasilitas belajar setiap lembaga pendidikan memiliki kelengkapan yang berbeda-beda. Fasilitas belajar sangat menunjang agar tercipta suatu pembelajaran terlaksana dengan baik. Tanpa ditunjang dengan fasilitas belajar yang memadai, mustahil akan menghasilkan keluaran yang berkualitas dan

berkompeten. Fasilitas belajar dibutuhkan oleh guru maupun siswa untuk belajar. Keterbatasan fasilitas belajar mampu menghambat proses belajar dan kemudian akan berimbas pada hasil belajar siswa. Fasilitas belajar cukup berperan penting dalam menyumbang kelancaran proses belajar mengajar. Fasilitas belajar dilihat dari segi sarana dan prasarana pendidikan. Diharapkan dengan fasilitas belajar yang memadai, siswa dan guru dapat menggunakannya untuk menunjang proses pembelajaran yang baik sehingga hasil belajar siswa dapat baik pula.

Mutu proses pembelajaran juga memegang peranan penting dalam perolehan hasil belajar siswa. Pembelajaran dilaksanakan melibatkan siswa sebagai peserta didik sedangkan guru sebagai mediator dan fasilitator dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang bermutu adalah dengan terpenuhinya semua komponen yang ada. Komponen tersebut adalah tujuan, materi pelajaran, metode, media dan evaluasi pembelajaran. Siswa akan merasa mudah dalam belajar jika tujuan belajarnya jelas, materi yang diberikan sesuai dengan materi yang diajarkan, kemudian penggunaan media yang menarik dan interaktif mampu meningkatkan gairah belajar siswa. Dengan demikian, hasil belajar siswa akan lebih baik dengan kualitas proses pembelajaran yang baik pula.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan dan Hipotesis Penelitian

1. Pertanyaan Penelitian

Bagaimanakah gambaran variabel konsep diri, fasilitas belajar dan mutu proses pembelajaran terhadap prestasi belajar Penerapan Dasar-dasar Teknik Digital siswa kelas X Mekatronika di SMKN 3 Wonosari?

2. Hipotesis Penelitian

- a. Terdapat hubungan konsep diri dengan prestasi belajar Penerapan Dasar-dasar Teknik Digital siswa kelas X Kompetensi Keahlian Mekatronika di SMKN 3 Wonosari.
- b. Terdapat hubungan fasilitas belajar dengan prestasi belajar Penerapan Dasar-dasar Teknik Digital siswa kelas X Kompetensi Keahlian Mekatronika di SMKN 3 Wonosari.

- c. Terdapat hubungan mutu proses pembelajaran dengan prestasi belajar Penerapan Dasar-dasar Teknik Digital siswa kelas X Kompetensi Keahlian Mekatronika di SMKN 3 Wonosari.
- d. Terdapat hubungan konsep diri, fasilitas belajar dan mutu proses pembelajaran secara simultan dengan prestasi belajar Penerapan Dasar-dasar Teknik Digital siswa kelas X Kompetensi Keahlian Mekatronika di SMKN 3 Wonosari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pedekatan kuantitatif perlu ketelitian dan ketekunan dalam mengumpulkan maupun menganalisis data sebab data dari penelitian ini berupa angka yang harus diolah dan dihitung secara statistik. Penelitian ini menggunakan metode *Ex-post facto* sebab peneliti berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan mereka tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel yang akan diteliti dengan jenis penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat variabel ini penting, karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 3 Wonosari yang beralamat di Jalan Pramuka, Tawarsari, Wonosari, Gunungkidul khususnya pada Kompetensi Keahlian Mekatronika kelas X. Waktu penelitian dilaksanakan pada hari Senin, 03 Juni 2013.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Mekatronika SMKN 3 Wonosari kelas X, Tahun Ajaran 2012/2013 dengan jumlah populasi

sebanyak 31 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah Sampling jenuh yang merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Cara ini dilakukan karena populasinya berjumlah kecil, maka anggota populasi tersebut diambil seluruhnya untuk dijadikan sampel penelitian. Sehingga untuk membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil semua populasi yang berjumlah 31 dijadikan sebagai sampel penelitian semua.

D. Variabel Penelitian

Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Konsep Diri

Konsep diri adalah pemahaman yang mencakup tentang pencitraan fisik dan psikologis diri individu. Pencitraan fisik mencakup penampilan fisik, kesesuaian dengan jenis kelamin, pentingnya bagian tubuh untuk beraktifitas, dan harga diri dimata orang lain. Pencitraan psikologis mencakup kualitas dan kemampuan, sifat-sifat dan berbagai aspirasi dan kemampuan yang ada pada diri setiap siswa kelas X Kompetensi Keahlian Mekatronika di SMKN 3 Wonosari.

2. Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar identik dengan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan ini mencakup ruang pembelajaran umum, ruang pembelajaran khusus, media pembelajaran, dan

perlengkapan penunjang proses pembelajaran yang digunakan oleh siswa kelas X Kompetensi Keahlian Mekatronika di SMKN 3 Wonosari.

3. Mutu Proses Pembelajaran

Mutu proses pembelajaran adalah tingkatan baik buruknya suatu rangkaian proses aktifitas yang dilakukan oleh guru dan siswa di tempat belajar dengan komponen-komponen belajar yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan tertentu yang meliputi perencanaan proses pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dialami oleh siswa kelas X Kompetensi Keahlian Mekatronika di SMKN 3 Wonosari

4. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah penilaian hasil belajar yang sesuai dengan isi pelajaran dalam bentuk nilai atau angka menggunakan tes obyektif dengan kompetensi dasar menjelaskan sistem bilangan, menjelaskan operasi logika dan menjelaskan prinsip register yang dipelajari oleh siswa kelas X Kompetensi Keahlian Mekatronika di SMKN 3 Wonosari

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

Teknik penelitian merupakan cara-cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan non tes. Teknik penelitian dengan tes menggunakan tes prestasi berupa soal pilihan ganda. Sedangkan untuk non tes menggunakan angket sebagai instrumen untuk pengambilan

data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes prestasi dan angket.

Tes prestasi umumnya mengukur penguasaan dan kemampuan siswa setelah mereka menerima materi yang diberikan oleh guru dalam jangka waktu tertentu. Tes yang akan digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah bentuk tes obyektif bentuk pilihan ganda (*Multiple Choice*).

Angket dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* karena angket ini digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat, yaitu konsep diri, fasilitas belajar dan mutu proses pembelajaran. Angket yang digunakan yaitu angket tertutup langsung. Angket tertutup merupakan angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan memberikan tanda *checklist* (v). Angket langsung maksudnya adalah bahwa dalam pengisian angket, responden menilai dirinya sendiri. Teknik penelitian menggunakan angket atau kuesioner ini akan digunakan pada variabel konsep diri, fasilitas belajar dan mutu proses pembelajaran.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Banyaknya instrumen yang digunakan dalam sebuah penelitian tergantung dari banyaknya variabel dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu Konsep Diri (X1), Fasilitas Belajar (X2) dan Mutu Proses Pembelajaran (X3) terhadap Prestasi Belajar (Y) penerapan dasar-dasar teknik digital siswa kelas X

Mekatronika. Dari ketiga variabel tersebut kemudian dibuat menjadi 4 buah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dari masing-masing variabel. Instrumen yang digunakan adalah seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.Rangkuman Kisi-kisi Instumen Penelitian

No	Variabel	Aspek/Dimensi
1	Konsep Diri (X1)	<ul style="list-style-type: none"> • Fisik • Psikologis
2	Mutu Proses Pembelajaran(X3)	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan Proses Pembelajaran • Pelaksanaan Proses Pembelajaran
3	Prestasi Belajar (Y)	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan Sistem Bilangan • Menjelaskan Operasi Logika • Menjelaskan Prinsip Register

Kisi-kisi dari variabel konsep diri, fasilitas belajar, mutu proses pembelajaran dan prestasi belajar selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.

a. Skala Konsep Diri dan Mutu Proses Pembelajaran

Skala konsep diri mencakup pencitraan fisik dan pencitraan psikologis diri individu tersebut. Pencitraan fisik mencakup penampilan fisik, kesesuaian dengan jenis kelamin, pentingnya bagian tubuh untuk beraktifitas, dan harga diri dimata orang lain. Pencitraan psikologis mencakup kualitas dan kemampuan, sifat-sifat,dan berbagai aspirasi dan kemampuan.

Sedangkan, Mutu proses pembelajaran adalah tingkatan baik buruknya suatu rangkaian proses aktifitas yang dilakukan oleh guru dan siswa di tempat belajar dengan komponen-komponen belajar yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan tertentu yang meliputi perencanaan proses pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dialami

oleh siswa kelas X Kompetensi Keahlian Mekatronika di SMKN 3 Wonosari

Dari setiap aspek akan dibuat menjadi beberapa butir pernyataan yang mengungkapkan tentang konsep diri siswa dengan menggunakan model Skala *Likert* (*Likert Scale*) yang dimodifikasi dengan 4 alternatif jawaban dengan alasan menurut Djemari Mardhapi (2008:121) dalam pengukuran sering terjadi kecenderungan responden memilih jawaban pada kategori tiga (Netral/Ragu-ragu) sehingga untuk mengatasi hal tersebut skala *likert* yang digunakan hanya 4 (empat) pilihan, agar jelas sikap atau minat responden. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala *Likert* untuk konsep diri disajikan dalam pernyataan positif dan pernyataan negatif dengan modifikasi empat jawaban alternatif yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS). Sedangkan untuk mutu proses pembelajaran, skala *likert* dalam pernyataan positif saja dengan dengan modifikasi empat jawaban alternatif yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS). Sedangkan untuk penskoran dari jawaban tersebut untuk pernyataan positif dengan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 1, Tidak Setuju (TS) bernilai 2, Setuju (S) bernilai 3 dan Sangat Setuju (SS) bernilai 4. Sedangkan untuk pernyataan yang bernilai negatif penskorannya adalah sebaliknya, yaitu

untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 4, Tidak Setuju (TS) bernilai 3, Setuju (S) bernilai 2 dan Sangat Setuju (SS) bernilai 1.

b. Fasilitas Belajar

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengambil data pada variabel Fasilitas Belajar akan menggunakan instrumen yang dibuat oleh Teguh Budiono (2012) dengan nilai reliabilitas 0,814. Instrumen ini sesuai dengan variabel yang akan diambil datanya pada penelitian ini. Instrumen ini berjumlah 15 butir dengan skala *likert* yang telah dimodifikasi menjadi dengan 4 pilihan jawaban alternatif dengan menghilangkan pilihan yang bersifat ragu-ragu.

c. Tes Prestasi

Tes prestasi umumnya mengukur penguasaan dan kemampuan siswa setelah mereka menerima materi yang diberikan oleh guru dalam jangka waktu tertentu. Untuk penyusunan soal tes prestasi ini menggunakan materi yang diberikan oleh guru dengan berdasarkan dari silabus dan kompetensi dasar yang telah diberikan. Soal tes ini berbentuk soal pilihan ganda (*multiple choice*) dengan 5 pilihan jawaban sejumlah 30 butir.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk uji coba instrumen menggunakan uji coba terpakai yaitu pengujian instrumen sekaligus pengambilan data. Data yang diperoleh kemudian dianalisa, jika terdapat data yang tidak valid maka data tersebut tidak digunakan untuk proses selanjutnya.

1. Uji Validitas

Validitas sebuah instrumen sangat diperlukan untuk menunjang hasil pengumpulan data yang mempunyai tingkat validitas (kesahihan) yang baik. Instrumen angket menggunakan validitas isi dan validitas konstruk, sedangkan instrumen tes hanya menggunakan uji validitas isi dan validitas konstruk menggunakan analisis butir untuk mengetahui nilai daya beda dan tingkat kesukaaan. Uji validitas isi dilakukan dengan *Expert Judgement*, yaitu validitas berdasarkan pendapat para ahli di bidangnya. Ahli yang melakukan *expert judgement* di sini adalah tiga dosen dari Jurusan Pendidikan Teknik Elektro UNY dan seorang guru dari Kompetensi keahlian Mekatronika SMKN 3 Wonosari. Uji Validitas Konstruk dilakukan pada saat pengambilan data karena menggunakan sistem pengujian instrumen uji coba terpakai karena dalam pengambilan data sekaligus dilakukan uji coba instrumen. Data yang diperoleh kemudian dianalisa menggunakan Korelasi *Pearson* dengan menggunakan bantuan program *IBM® SPSS® Statistics version 19.0*, jika terdapat data yang tidak valid maka data tersebut tidak digunakan untuk proses selanjutnya. Instrumen tersebut diberikan kepada keseluruhan sampel penelitian yang berjumlah 31 siswa. Hasil uji validitas konstruk menggunakan korelasi *Pearson* menghasilkan data sebagai berikut.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Validitas

No	Instrumen Angket	Jumlah Butir	Butir Gugur	Jumlah Butir Valid
1	Konsep Diri	40	16	24
2	Fasilitas Belajar	15	0	15
3	Mutu Proses Pembelajaran	32	1	31
4	Tes Prestasi	30	10	20

Hasil perhitungan validitas mengenai hasil uji validitas semua instrumen dapat dilihat pada Lampiran 4 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan keajegan suatu hasil pengukuran untuk obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Aplha Cronbanh* pada *Reliability Analysis* di program *IBM® SPSS® Statistics version 19.0*. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai reliabilitas untuk Angket Konsep Diri nilai *Cronbach's Alpha* = 0,901, angket Mutu Proses Pembelajaran nilai *Cronbach's Alpha* = 0,903 dan untuk Tes Prestasi nilai *Cronbach's Alpha* = 0,620. Dari ketiga nilai diatas dapat dikatakan bahwa ketiga instrumen tersebut reliabel sebab nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6. Sedangkan untuk angket Fasilitas Belajar mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* = 0,814. Angket yang dibuat oleh Teguh Budiono (2012) tersebut memiliki nilai reliabel yang tinggi.

Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas

No	Instrumen Penelitian	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Konsep Diri	0,901	Reliabel
2	Fasilitas Belajar	0,814	Reliabel
3	Mutu Proses Pembelajaran	0,903	Reliabel
4	Tes Prestasi	0.620	Reliabel

Hasil perhitungan validitas mengenai hasil uji validitas semua instrumen dapat dilihat pada Lampiran 4 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data diperlukan untuk mengolah data hasil pengumpulan data penelitian agar lebih mudah dalam pembacaan maupun interpretasi suatu data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif menggunakan metode statistik yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial yang meliputi statistik parametris. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data. Uji prasyarat dan uji hipotesis menggunakan statistik inferensial menggunakan statistik parametrik.

1. Deskripsi Data

Analisa deskriptif adalah analisa yang menggambarkan suatu data sehingga lebih mudah untuk dipahami dan bertujuan untuk memberikan gambaran secara empiris dari data yang diperoleh. Analisa deskriptif digunakan untuk mengetahui rerata, median, modus, nilai maksimal, nilai minimal, dan range. Analisa ini akan dibantu dengan menggunakan program *IBM[®] SPSS[®] Statistics version 19.0*. Sedangkan untuk mengetahui tingkat kecenderungan data, dapat menggunakan tabel sebagai berikut. Kategori ini mengacu pada pendapat Saifuddin Azwar (2007:107) banyaknya jenjang kategori diagnosis yang akan dibuat biasanya tidak lebih dari lima jenjang tapi juga tidak kurang dari tiga. Tingkat kecenderungan dibagi dalam 3 kategori yang berjarak masing-

masing 2 simpangan baku (σ). Penentuan jarak interval 2σ ini didasarkan pada asumsi distribusi populasi yang berdistribusi normal dengan 6σ . Dengan cara menentukan banyaknya kategori menjadi 3 kelompok, maka jarak dari masing-masing kelompok menjadi 2σ .

Tabel 7. Distribusi Kategori Data

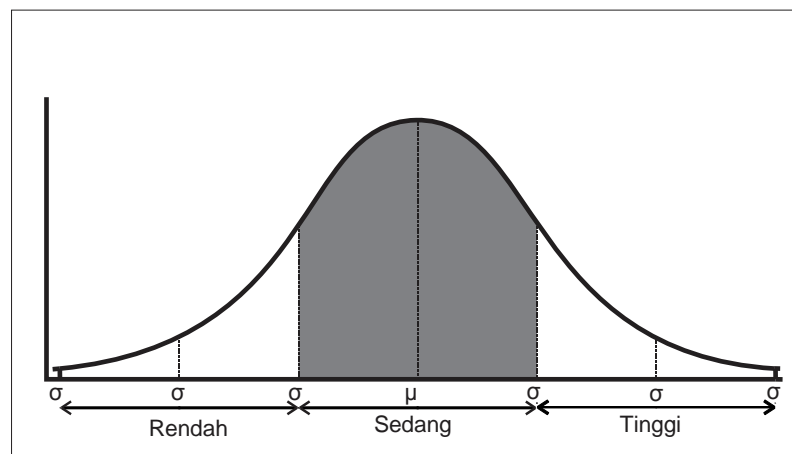
No	Interval Nilai	Interpretasi
1	$x \geq \mu + 1,00\sigma$	Tinggi
2	$\mu - 1,00\sigma \leq x < \mu + 1,00\sigma$	Sedang
3	$x < \mu - 1,00\sigma$	Rendah

Keterangan:

x = Skor responden

μ = Banyak Butir * Banyak Kategori

σ = Luas Jarak Sebaran / 6



Gambar 2. Kurva Kategori Data

2. Konversi Z-Score dan T-Score

Konversi Z-Score dan T-Score dimaksudkan untuk menyamakan atau menyetarakan skor yang berbeda. Misalnya skor yang satu menggunakan nilai standar sepuluh dan skor yang satunya adalah seratus. Rumus untuk menghitungnya adalah sebagai berikut.

$$Z_{score} = \frac{X - \bar{x}}{s}$$

Keterangan:

Z_{score} = Angka Baku

X = Nilai variabel

\bar{x} = Mean yang sudah ditentukan

s = Standar deviasi yang sudah ditentukan

T-Score adalah angka skala yang menggunakan *mean* sebesar 50 ($M = 50$) dan deviasi standar sebesar 10 ($SD = 10$). T-Score dapat diperoleh dengan jalan mengalikan Z-Score dengan angka 10, kemudian di tambah dengan 50,00. Untuk rumusnya bisa dilihat di bawah ini. Sehingga dapat diasumsikan bahwa semua nilai mempunyai skala 0-100 karena memiliki *mean* 50,00.

$$T_{score} = 50 + 10 * Z_{score}$$

Keterangan:

T_{score} = Skor baku

Z_{score} = Angkabaku

Untuk perhitungannya nanti dibantu menggunakan program olah data *IBM® SPSS® Statistics version 19.0*.

3. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan program *IBM® SPSS® Statistics version 19.0*. Normalitas data dapat terpenuhi jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui antara variabel bebas X terhadap variabel terikat Y mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Pengujian linearitas dilakukan dengan program *IBM® SPSS® Statistics version 19* menggunakan *Test of Linierity* yang ada di dalamnya. Hubungan dikatakan linear jika taraf signifikansi pada *Deviation from Linearity* lebih dari 0,05.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan uji regresi, dengan patokan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Perhitungan menggunakan bantuan program *IBM® SPSS® Statistics version 19* menggunakan *collinearity diagnostics*.

4. Uji Hipotesis

a. Korelasi Bivariat

Digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen (variabel bebas) dengan satu variabel dependen (variabel terikat). Perhitungan menggunakan bantuan program *IBM® SPSS® Statistics version 19* dengan menggunakan analisa *correlate bivariate* dengan interpretasi dengan cara membandingkan sig. (2tailed) atau nilai probabilitas dengan 0,05. Ketentuan interpretasinya sebagai

berikut: a) bila nilai probabilitas lebih dari 0,05 berarti tidak ada korelasi yang signifikan (H_0 diterima). b) bila nilai probabilitas kurang dari 0,05 berarti ada korelasi yang signifikan (H_0 ditolak).

Tabel 8. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2012:257)

Kemudian dilakukan pengujian signifikansi untuk mengetahui apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi dapat juga dilihat dari nilai sig. (2-tailed) jika lebih dari 0,05 maka tidak signifikan, namun jika nilai sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 maka signifikan.

b. Analisis Regresi Ganda

Digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan variabel independen (variabel bebas) secara simultan dengan satu variabel dependen (variabel terikat). Melalui analisis ini akan didapatkan koefisien korelasi ganda (R) dan koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan dari variabel dependen bisa dijelaskan oleh perubahan variabel independen. Koefisien determinasi merupakan nilai kuadrat dari koefisien korelasi ganda pada perhitungan menggunakan regresi ganda. Dengan menggunakan bantuan *IBM*[®]

SPSS® Statistics version 19 untuk menghitung korelasi ganda tersebut.

Koefisien korelasi ganda dilihat dari tabel *model summary*.

Setelah didapatkan besarnya nilai korelasi anatar variabel, kemudian dilakukan pengujian signifikasi untuk mengetahui apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi maka perlu dilakukan uji F dengan rumus sebagai berikut.

$$Fh = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Data

Data hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian terdiri dari tiga buah variabel bebas yaitu variabel Konsep Diri (X1), variabel Fasilitas Belajar (X2) dan variabel Mutu Proses Pembelajaran (X3) dengan sebuah variabel terikat yaitu variabel Prestasi Belajar (Y). Untuk mendeskripsikan dan menguji hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Pada deskripsi data berikut ini disajikan informasi data meliputi mean, median, mode dan standar deviasi masing-masing variabel penelitian. Data yang diperoleh dari lapangan merupakan data mentah yang masih mempunyai skala yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya.

1. Konsep Diri

Data variabel konsep diri diperoleh melalui angket yang berjumlah 24 butir pernyataan dengan responden sejumlah 31 siswa. Data yang didapat kemudian diolah menggunakan program olah data *IBM® SPSS® Statistics version 19.0*. Dari hasil pengolahan data, didapat Mean sebesar 68,51, Median sebesar 70,00, Varians sebesar 73,19, Standar Deviasi sebesar 8,55, Nilai Minimal sebesar 55,00 dan Nilai Maksimal sebesar 83,00. Kecenderungan skor variabel konsep diri menurut skor rerata teoretik (μ)

dan deviasi standar (σ) termasuk pada kategori sedang. Hal ini dapat ditunjukkan melalui hasil seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Distribusi Kategori Data Konsep Diri

No	Inteval	%	Kategori
1	84,00 – 90,00	0,00	Tinggi
2	60,00 – 84,00	80,65	Sedang
3	55,00 – 60,00	19,35	Rendah

Berdasarkan tabel 9 di atas, dapat diketahui konsep diri siswa sebagian besar siswa pada kategori sedang sebesar 80,65%, sebagian kecil siswa termasuk kategori rendah sebesar 19,35% dan kategori tinggi sebesar 0,00%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa deskripsi variabel konsep diri siswa termasuk dalam kategori Sedang.

2. Fasilitas Belajar

Data variabel Fasilitas Belajar diperoleh melalui angket yang berjumlah 15 butir pernyataan dengan responden sejumlah 31 siswa. Data yang didapat kemudian diolah menggunakan program olah data *IBM® SPSS® Statistics version 19.0*. Dari hasil perhitungan menggunakan program, didapat Mean sebesar 38,29, Median sebesar 37,00, Varians sebesar 25,75, Standar Deviasi sebesar 5,07, Nilai Minimal sebesar 30,00 dan Nilai Maksimal sebesar 51,00. Kecenderungan skor variabel konsep diri menurut skor rerata teoretik (μ) dan deviasi standar (σ) termasuk pada kategori sedang. Hal ini dapat ditunjukkan melalui hasil seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 10. Kecenderungan Data Fasilitas Belajar

No	Inteval	%	Kategori
1	52,50 – 55,00	0,00	Tinggi
2	37,50 – 52,50	58,06	Sedang
3	30,00 – 37,50	41,94	Rendah

Berdasarkan tabel 10 di atas, dapat diketahui fasilitas belajar sekolah menurut sebagian siswa pada kategori sedang sebesar 55,06%, sebagian kecil termasuk kategori rendah sebesar 41,94% dan kategori tinggi sebesar 0,00%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa deskripsi variabel fasilitas belajar siswa termasuk dalam kategori Sedang.

3. Mutu Proses Pembelajaran

Data variabel Fasilitas Belajar diperoleh melalui angket yang berjumlah 31 butir pernyataan dengan responden sejumlah 31 siswa. Data yang didapat kemudian diolah menggunakan program olah data *IBM® SPSS® Statistics version 19.0*. Dari hasil perhitungan didapat Mean sebesar 92,70, Median sebesar 92,00, Varians sebesar 88,55, Standar Deviasi sebesar 9,40, Nilai Minimal sebesar 67,00 dan Nilai Maksimal sebesar 109,00. Kecenderungan skor variabel konsep diri menurut skor rerata teoretik (μ) dan deviasi standar (σ) termasuk pada kategori sedang. Hal ini dapat ditunjukkan melalui hasil seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 11. Kecenderungan Data Mutu Proses Pembelajaran

No	Inteval	%	Kategori
1	108,50 – 110,00	3,23	Tinggi
2	77,50 – 108,50	90,32	Sedang
3	67,00 – 77,50	6,45	Rendah

Berdasarkan tabel 11 di atas, dapat diketahui mutu proses pembelajaran di kelas menurut sebagian besar siswa pada kategori sedang sebesar 90,32%, sebagian kecil siswa termasuk kategori rendah sebesar 6,45% dan kategori tinggi sebesar 3,23%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa deskripsi variabel mutu proses pembelajaran termasuk dalam kategori Sedang.

4. Tes Prestasi

Data variabel Tes Prestasi diperoleh melalui tes dengan model pilihan ganda (*Multiple choice*) yang berjumlah 30 butir pernyataan dengan responden sejumlah 31 siswa. Data yang didapat kemudian diolah menggunakan program olah data *IBM® SPSS® Statistics version 19.0*. Dari hasil perhitungan didapat Mean sebesar 74,19, Median sebesar 75,00, Varians sebesar 230,16, Standar Deviasi sebesar 15,17, Nilai Minimal sebesar 50,00 dan Nilai Maksimal sebesar 100,00. Kecenderungan skor variabel konsep diri menurut skor rerata teoretik (μ) dan deviasi standar (σ) termasuk pada kategori sedang. Hal ini dapat ditunjukkan melalui hasil seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 12. Distribusi Kategori Data Tes Prestasi

No	Inteval	%	Kategori
1	76,67 – 100,00	41,94	Tinggi
2	43,33 – 76,67	58,06	Sedang
3	40,00 – 43,33	0,00	Rendah

Berdasarkan tabel 12 di atas, dapat diketahui prestasi belajar siswa sebagian besar siswa pada kategori sedang sebesar 58,06%, sebagian kecil siswa pada kategori rendah sebesar 0,00% dan kategori tinggi sebesar

41,94%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa deskripsi variabel prestasi belajar siswa termasuk dalam kategori Sedang.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Data mentah yang diperoleh dapat dilihat pada Lampiran 5 Deskripsi Data. Kemudian data mentah yang masih bervariasi skalanya kemudian dikonversi mejadi skor baku menggunakan *Z-Score* dan *T-Score*. Skor baku inilah yang nantinya akan digunakan sebagai data yang akan dianalisis di pembahasan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data pada keempat variabel yaitu konsep diri, fasilitas belajar, mutu proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program *IBM® SPSS® Statistics version 19*. Dengan interpretasi jika nilai signifikansi (*sig.*) > 0,05, maka data tersebut terdistribusi normal. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6 Uji Prasyarat pada Tabel 1 Uji Normalitas. Berikut ini adalah rangkuman hasil uji normalitas data.

Tabel 13. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Signifikansi (Sig.)	Keterangan
1	Konsep Diri	0,20	Normal
2	Fasilitas Belajar	0,20	Normal
3	Mutu Proses Pembelajaran	0,20	Normal
4	Prestasi Belajar	0,20	Normal

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui antara variabel bebas X terhadap variabel terikat Y mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Hubungan dikatakan linear jika taraf signifikansi dari *Deviation from Linearity* lebih dari 0,05. Pengujian linearitas dilakukan dengan program *IBM® SPSS® Statistics version 19*. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6 Uji Prasyarat pada Tabel 2 Uji Linearitas. Berikut ini adalah rangkuman hasil uji linearitas data

Tabel 14. Rangkuman Hasil Uji Linearitas

No	Variabel Bebas	Signifikansi (Sig.)	Keterangan
1	Konsep Diri (X1)	0,25	Linear
2	Fasilitas Belajar (X2)	0,27	Linear
3	Mutu Proses Pembelajaran (X3)	0,09	Linear

Berdasarkan dari hasil pengujian yang telah dilakukan di atas, dinyatakan bahwa semua variabel bebas (X1, X2, X3) memiliki hubungan yang linear terhadap variabel terikatnya (Y) dengan taraf signifikansi lebih dari 0,05.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang kuat (korelasi tinggi) antar variabel bebas. Uji multikolonieritas dilakukan dengan uji regresi, dengan patokan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Kriteria yang digunakan adalah: 1) Mempunyai Nilai VIF di sekitar angka 1, 2) Mempunyai TOLERANCE mendekati 1. Perhitungan menggunakan bantuan program *IBM® SPSS® Statistics version 19* menggunakan

collinearity diagnostics. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6 Uji Prasyarat pada Tabel 3 Uji Multikolinearitas. Berikut ini adalah rangkuman hasil uji multikolinearitas.

Tabel 15. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel Bebas	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
1	Konsep Diri	0,51	1,95	Bebas Multikolinearitas
2	Fasilitas Belajar	0,40	2,51	Bebas Multikolinearitas
3	Mutu Proses Pembelajaran	0,50	2,01	Bebas Multikolinearitas

Berdasarkan dari hasil di atas, didapat nilai *tolerance* dari variabel konsep diri sebesar 0,51, variabel fasilitas belajar sebesar 0,40, dan variabel mutu proses pembelajaran sebesar 0,50 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mempunyai nilai VIF pada variabel konsep diri sebesar 1,95, variabel fasilitas belajar sebesar 2,51 dan variabel mutu proses pembelajaran sebesar 2,01 menunjukkan bahwa ketiga nilai tersebut $< 10,00$, yang berarti bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis tersebut harus dibuktikan melalui data penelitian yang terkumpul. Analisis statistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan korelasi. Analisis korelasi yang digunakan adalah *Pearson Product Moment* dan Analisis Regresi Ganda yang akan dibantu menggunakan bantuan program *IBM® SPSS® Statistics version 19*.

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama berbunyi “terdapat hubungan antara konsep diri dan prestasi belajar siswa kelas X Mekatronika di SMK N 3 Wonosari”. Formulasi hipotesisnya adalah H_1 : koefisien korelasi signifikan ($Sig.<0,05$) dan H_0 : Koefisien korelasi tidak signifikan ($Sig.>0,05$). Dengan menggunakan bantuan program *IBM® SPSS® Statistics version 19* untuk menganalisa hipotesis, maka didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,69 dengan nilai $Sig.$ 0,00. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 7 Uji Hipotesis pada Tabel 1 Uji Hipotesis 1. Selanjutnya, hasil tersebut dapat digunakan untuk menarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak sebab terdapat hubungan yang positif yang dilihat dari *Pearson Correlation* bernilai positif sebesar 0,69 tergolong dalam hubungan yang kuat dan signifikan sebab nilai Signifikansi sebesar 0,00 < 0,05. Sehingga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan prestasi belajar

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua berbunyi “terdapat hubungan antara fasilitas belajar dan prestasi belajar siswa kelas X Mekatronika di SMK N 3 Wonosari”. Formulasi hipotesisnya adalah H_1 : koefisien korelasi signifikan ($Sig.<0,05$) dan H_0 : Koefisien korelasi tidak signifikan ($Sig.>0,05$). Dengan menggunakan bantuan program *IBM® SPSS® Statistics version 19* untuk menganalisa hipotesis, maka didapatkan nilai koefisien korelasi

sebesar 0,59 dengan nilai *Sig.* 0,00. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 7 Uji Hipotesis pada Tabel 2 Uji Hipotesis 2. Selanjutnya, hasil tersebut dapat digunakan untuk menarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak sebab terdapat hubungan yang positif yang dilihat dari *Pearson Correlation* bernilai positif sebesar 0,59 tergolong hubungan yang sedang dan signifikan sebab nilai Signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Sehingga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dan prestasi belajar.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis Ketiga berbunyi “terdapat hubungan antara mutu proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa kelas X Mekatronika di SMK N 3 Wonosari”. Formulasi hipotesisnya adalah H_1 : koefisien korelasi signifikan (*Sig.* < 0,05) dan H_0 : Koefisien korelasi tidak signifikan (*Sig.* > 0,05). Dengan menggunakan bantuan program *IBM® SPSS® Statistics version 19* untuk menganalisa hipotesis, maka didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,73 dengan nilai *Sig.* 0,00. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 7 Uji Hipotesis pada Tabel 3 Uji Hipotesis 3. Selanjutnya, hasil tersebut dapat digunakan untuk menarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak sebab terdapat hubungan yang positif yang dilihat dari *Pearson Correlation* bernilai positif sebesar 0,73 tergolong hubungan yang kuat dan signifikan sebab nilai Signifikansi

sebesar $0,00 < 0,05$. Sehingga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara mutu proses pembelajaran dan prestasi belajar.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

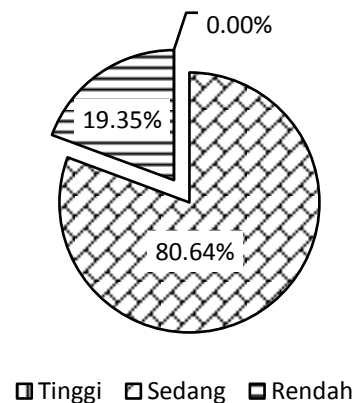
Hipotesis keempat berbunyi “terdapat hubungan antara konsep diri, fasilitas belajar dan mutu proses pembelajaran secara simultan dengan prestasi belajar siswa kelas X Mekatronika di SMK N 3 Wonosari”. Formulasi hipotesisnya adalah H_1 : koefisien korelasi signifikan ($F_{Hitung} > F_{Tabel}$) dan H_0 : Koefisien korelasi tidak signifikan ($F_{Hitung} < F_{Tabel}$). Dengan menggunakan bantuan program *IBM® SPSS® Statistics version 19* dan *Microsoft Excel 2007* untuk menganalisa hipotesis, maka didapatkan nilai koefisien korelasi ganda sebesar 0,80 dengan nilai $F_{Hitung} = 16,45 > F_{Tabel} = 2,96$. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 7 Uji Hipotesis pada Tabel 4 Uji Hipotesis 4. Selanjutnya, hasil tersebut dapat digunakan untuk menarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak sebab terdapat hubungan yang positif yang dilihat dari Koefisien Korelasi Ganda bernilai positif sebesar 0,80 tergolong dalam hubungan yang sangat kuat dan signifikan sebab nilai dari F_{Hitung} sebesar $16,45 > F_{Tabel}$ sebesar 2,96. Sehingga ada hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri, fasilitas belajar dan mutu proses pembelajaran secara simultan dengan prestasi belajar.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel konsep diri, fasilitas belajar dan mutu proses pembelajaran baik sendiri maupun secara bersama-sama terhadap prestasi belajar dan gambaran masing-masing variabel pada siswa kelas X mekatronika di SMK N 3 Wonosari. Pada bagian sebelumnya sudah dijelaskan deskripsi data maupun hasil perhitungan uji hipotesis dari penelitian ini. Pembahasan lebih lengkap dari penelitian ini dapat dilihat pada pembahasan berikut ini:

1. Konsep Diri (X1)

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui angket tertutup tentang konsep diri didapati bahwa sebagian besar (80,64%) konsep diri siswa kelas X Mekatronika SMKN 3 Wonosari termasuk dalam kategori sedang. Penyebaran kategori data variabel konsep diri dinyatakan pada Gambar 3. Sebagian besar siswa memiliki konsep diri dengan kategori sedang sebesar 80,64%. Sedangkan sebagian kecil siswa sebanyak 0,00% siswa termasuk dalam kategori Tinggi dan sebesar 19,35% termasuk dalam kategori rendah. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri untuk siswa kelas X Mekatronika SMK N 3 Wonosari tergolong dalam kategori sedang.



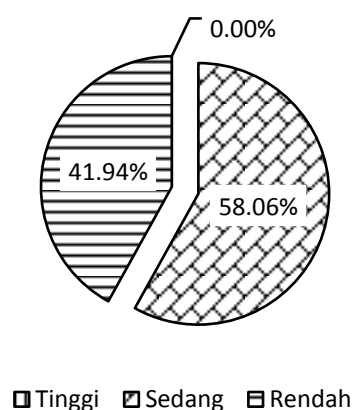
Gambar 3. Diagram Pie Konsep Diri

Gambar 3 di atas dapat dinyatakan bahwa konsep diri pada kategori sedang. Hal ini sesuai dengan pendapat TIM MGBK (2010:2) orang-orang sukses pada umumnya memiliki konsep diri yang tinggi. Mereka yang gagal pun memiliki konsep diri, tetapi umumnya konsep diri rendah. Konsep diri yang sedang bisa bersifat positif maupun negatif. Hal ini bisa mempengaruhi psikis siswa. Sehingga dalam pencapaian prestasi belajar siswa akan merasa tidak percaya diri dengan kemampuan dirinya sehingga hasilnya nanti akan menjadi tidak optimal.

2. Fasilitas Belajar (X2)

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui angket tertutup tentang fasilitas belajar didapati bahwa sebagian siswa sebanyak 58.06% menganggap fasilitas belajar yang digunakan oleh siswa kelas X Mekatronika di SMKN 3 Wonosari termasuk dalam kategori sedang. Penyebaran kategori data variabel fasilitas belajar dinyatakan pada Gambar 4. Sebagian siswa menganggap fasilitas belajar sekolah yang

mereka gunakan masih tergolong dalam kategori sedang sebesar 58,06%. Sedangkan sebagian kecil siswa sebesar 0,00% termasuk dalam kategori tinggi dan sebesar 41,94% termasuk dalam kategori rendah. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar yang digunakan oleh siswa kelas X Mekatronika di SMK N 3 Wonosari masih tergolong dalam kategori sedang.



Gambar 4. Diagram Pie Fasilitas Belajar

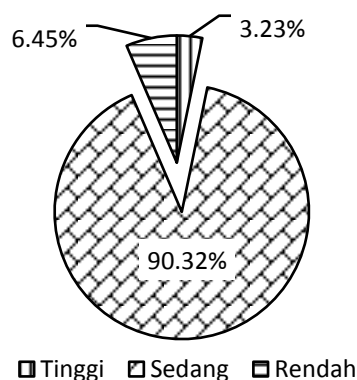
Gambar 4 di atas dapat dinyatakan bahwa fasilitas belajar sekolah yang ada di SMK N 3 Wonosari masih tergolong dalam kategori yang sedang untuk menunjang proses pembelajaran siswa. Fasilitas belajar yang identik dengan sarana dan prasarana mempunyai fungsi untuk menunjang proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 1 yang berbunyi setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

Dengan kelengkapan fasilitas belajar dalam kategori sedang, hal ini bisa diasumsikan bahwa ada beberapa fasilitas yang masih kurang,. Namun sudah cukup untuk menunjang proses belajar yang cukup maksimal. Walaupun begitu, hal ini bisa mengakibatkan minat dan perkembangan intelektual siswa terganggu. Keterbatasan fasilitas belajar mempengaruhi proses belajar menjadi tidak maksimal yang berimbas pada prestasi belajar siswa. Keterbatasan fasilitas belajar di SMKN 3 Wonosari disebabkan karena kompetensi keahlian Mekatronika ini masih tergolong baru. Kompetensi keahlian Mekatronika ini baru dibuka pada tahun 2011 lalu. Untuk melengkapi fasilitas belajar yang memadai, SMKN 3 Wonosari terus berusaha untuk melengkapinya agar proses belajarnya berjalan maksimal.

3. Mutu Proses Pembelajaran (X3)

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui angket tertutup tentang mutu proses pembelajaran didapati bahwa sebagian besar siswa sebesar 90,32% menganggap mutu proses pembelajaran yang diterima oleh siswa kelas X Mekatronika di SMKN 3 Wonosari termasuk dalam kategori sedang. Penyebaran kategori data variabel mutu proses pembelajaran dinyatakan pada Gambar 5. Sebagian besar siswa menganggap mutu proses pembelajaran di kelas termasuk dalam kategori sedang sebesar 90,32%. Sedangkan sebagian kecil siswa sebesar 3,23% termasuk dalam kategori tinggi dan sebesar 6,45% termasuk dalam

kategori rendah. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mutu proses pembelajaran yang ada di kelas X Mekatronika di SMK N 3 Wonosari masih tergolong dalam kategori sedang.

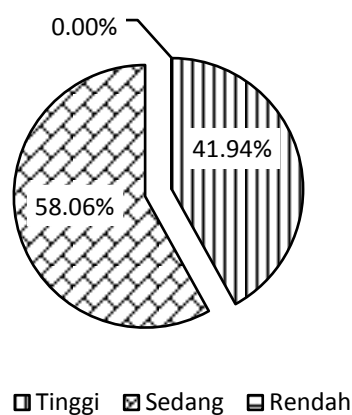


Gambar 5. Diagram Pie Mutu Proses Pembelajaran

Gambar 5 di atas dapat dinyatakan bahwa mutu proses pembelajaran di kelas masih tergolong sedang menurut sebagian besar siswa. Hal ini dapat disebabkan oleh dua pihak baik dari guru maupun dari siswa itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdul Hadis dan Nurhayati (2012:109) yang menyebutkan terdapat dua faktor yang sangat menentukan dan eksistensinya tidak boleh tidak ada dalam proses belajar mengajar di kelas. Kedua faktor tersebut adalah guru sebagai subjek pembelajaran dan siswa sebagai peserta pembelajaran. Tanpa ada faktor guru dan siswa dengan berbagai potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki, tidak mungkin proses belajar mengajar di kelas berlangsung dengan baik. Semakin tinggi mutu proses pembelajaran akan mempengaruhi penguasaan materi yang optimal oleh siswa. Hal ini dapat meningkatkan hasil dari proses pembelajaran berupa prestasi belajar siswa.

4. Prestasi Belajar (Y)

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui tes prestasi berupa soal pilihan ganda dengan Standar Kompetensi Penerapan Dasar-dasar Teknik Digital didapati bahwa sebagian kecil sebanyak 35,48% prestasi belajar siswa kelas X Mekatronika SMKN 3 Wonosari termasuk dalam kategori sedang. Penyebaran kategori data variabel prestasi belajar siswa dinyatakan pada Gambar 6. Sebagian siswa memiliki prestasi belajar dengan kategori sedang sebesar 58,06%. Sedangkan sebagian kecil siswa sebesar 41,94% termasuk dalam kategori tinggi dan sebesar 0,00% termasuk dalam kategori rendah. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar untuk siswa kelas X Mekatronika SMK N 3 Wonosari tergolong dalam kategori sedang.



Gambar 6. Diagram Pie Prestasi Belajar

Gambar 6 di atas dapat dinyatakan bahwa kompetensi yang harus dipenuhi siswa sudah cukup baik. Prestasi belajar tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada di sekitarnya maupun yang ada dalam diri siswa itu sendiri. Prestasi siswa menurut hasil penelitian sebesar 58,06%

dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa sudah cukup baik meskipun masih ada beberapa siswa dengan prestasi belajar yang masih kurang.

5. Hubungan Antara Konsep Diri terhadap Prestasi Belajar (X1-Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan korelasi bivariat *Pearson Product Moment* dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri terhadap prestasi belajar penerapan dasar-dasar teknik digital siswa kelas X Mekatronika di SMKN 3 Wonosari. Hubungan tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien *Pearson Correlation* = 0,69. Hubungan tersebut bernilai positif karena nilai koefisien tersebut bernilai positif dan masuk dalam kategori kuat. Walaupun tergolong dalam hubungan yang tergolong rendah, namun signifikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Jadi semakin tinggi/baik konsep diri siswa maka prestasi belajar juga akan tinggi karena hubungan tersebut bernilai positif.

Sejalan dengan pendapat TIM MGBK (2010:2) orang-orang sukses pada umumnya memiliki konsep diri yang tinggi. Mereka yang gagal pun memiliki konsep diri, tetapi umumnya konsep diri rendah. Konsep diri dan prestasi belajar mempunyai hubungan yang tergolong kuat, sehingga terdapat kaitan yang berarti antara keduanya. Konsep diri dapat digunakan untuk menentukan perkembangan fisik maupun psikologis siswa. Dalam hal ini siswa tergolong remaja yang masih mencari jati diri dan identitas

diri. Dalam pencarian jati diri ini perlu diawasi sebab jika terlalu bebas nanti akan berakibat fatal. Dalam hal ini yang berperan mengawasi adalah guru, karena dalam masa ini perkembangan diri siswa berada dalam lingkungan sekolah. Sebaiknya guru mampu mengawasi dan memperhatikan perkembangan konsep diri siswa dan diarahkan menuju konsep diri yang positif. Perkembangan konsep diri dapat dilakukan saat pembelajaran ataupun di luar kelas dengan melakukan pendekatan terhadap siswanya. Konsep diri yang positif mampu memotivasi diri siswa untuk berprestasi yang baik. Sehingga hubungan konsep diri dan prestasi belajar tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya.

6. Hubungan Antara Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar (X2-Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan korelasi bivariat *Pearson Product Moment* dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap prestasi belajar penerapan dasar-dasar teknik digital siswa kelas X Mekatronika di SMKN 3 Wonosari. Hubungan tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien *Pearson Correlation* = 0,59. Hubungan tersebut bernilai positif karena nilai koefisien tersebut bernilai positif dan masuk dalam kategori sedang. Namun signifikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Jadi semakin tinggi/baik fasilitas belajar maka prestasi belajar juga akan tinggi karena hubungan tersebut bernilai positif.

Sarana dan prasarana yang identik dengan fasilitas belajar ini erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Kelengkapan sarana dan prasarana mampu memberikan bermacam pilihan bagi siswa untuk belajar. Setiap siswa pada dasarnya memiliki gaya belajar yang berbeda satu sama lainnya. Ada siswa yang bertipe auditif atau lebih mudah belajar melalui pendengaran sedangkan ada tipe siswa yang visual akan lebih mudah belajar melalui penglihatan (Wina Sanjaya, 2009:55), sedangkan ada tipe siswa yang visual akan lebih mudah belajar melalui penglihatan namun juga ada yang menggunakan keduanya yaitu pendengaran dan penglihatan. Oleh karena itu kelengkapan sarana dan prasarana mampu memudahkan siswa dalam menentukan pilihan cara dalam belajar. Kelengkapan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di laboratorium maupun bengkel SMK saat ini mengemuka dari para guru. Kondisi yang memprihatinkan terutama di SMK swasta, sarana dan prasarana praktik terbatas sehingga pembelajaran lebih banyak teori (Ester Lince Napitupulu, 2012). Kaitan antara fasilitas belajar dan prestasi mempunyai hubungan yang kuat, sehingga guru-guru tersebut mengalami kendala dalam peningkatan prestasi belajar karena keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini akan berimbas pada proses pembelajaran. Bila sarana dan prasarana memadai akan membantu peran guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal tersebut dapat menumbuhkan gairah dan motivasi bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran.

Dengan menggunakan sarana dan prasarana yang lengkap, guru dapat melakukan inovasi dan variasi dalam melakukan pembelajaran sehingga akan meningkatkan minat dan perhatian siswa untuk belajar.

7. Hubungan Antara Mutu Proses Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar (X3-Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan korelasi bivariat *Pearson Product Moment* dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara mutu proses pembelajaran terhadap prestasi belajar penerapan dasar-dasar teknik digital siswa kelas X Mekatronika di SMKN 3 Wonosari. Hubungan tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien *Pearson Correlation* = 0,73. Hubungan tersebut bernilai positif karena nilai koefisien tersebut bernilai positif dan masuk dalam kategori sedang. Namun signifikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Murniati (2010) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan kualitas proses pembelajaran dengan prestasi belajar didapatkan nilai *t* hitung 5,23 dengan tingkat signifikansi 0,00. Jadi semakin tinggi atau baik mutu proses pembelajaran maka prestasi belajar juga akan tinggi karena hubungan tersebut bernilai positif.

Proses pembelajaran adalah tingkatan baik buruknya suatu rangkaian proses aktifitas yang dilakukan oleh guru dan siswa di tempat belajar dengan komponen-komponen belajar yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan tertentu agar telaksana proses pembelajaran yang efektif

dan efisien. Komponen-komponen itu adalah tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi (Wina Sanjaya, 2009:58). Komponen-komponen belajar tersebut harus terpenuhi agar siswa dapat menerima proses pembelajaran yang bermutu. Dengan proses pembelajaran yang bermutu ini, siswa akan merasa terpacu untuk belajar dan menjadi lebih aktif dalam belajar yang berimbas pada meningkatnya prestasi belajar siswa. Dalam hal ini peran pendidik atau guru sangat penting. Proses pembelajaran yang berkualitas dan bermutu bermula dari guru. Mulai dari perencanaan dan pelaksanaannya sangat berkaitan, kemudian siswa akan memberikan respon terhadap proses tersebut sehingga akan terjadi interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

8. Hubungan Antara Konsep Diri, Fasilitas Belajar dan Mutu Proses Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar (X_1 , X_2 dan X_3 - Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan analisa regresi ganda dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri, fasilitas belajar dan mutu proses pembelajaran terhadap prestasi belajar penerapan dasar-dasar teknik digital siswa kelas X Mekatronika di SMKN 3 Wonosari. Hubungan tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien korelasiganda = 0,80. Hubungan tersebut bernilai positif karena nilai koefisien tersebut bernilai positif dan masuk dalam kategori sangat kuat. Walaupun tergolong dalam hubungan yang tergolong rendah, namun signifikan dengan nilai signifikansi

$F_{Hitung} > F_{Tabel}$ sebesar $16,45 > 2,045$. Jadi semakin tinggi/baik konsep diri, fasilitas belajar dan mutu proses pembelajaran secara bersama-sama maka prestasi belajar juga akan tinggi karena hubungan tersebut bernilai positif.

Hubungan antara konsep diri, fasilitas belajar dan mutu proses pembelajaran secara simultan mempunyai nilai korelasi yang lebih besar dibanding jika hubungan tersebut secara sendiri-sendiri. Jika ketiga variabel tadi dikembangkan secara bersama-sama akan berdampak pada prestasi siswa akan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini , yaitu (1) konsep diri sebagian besar siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Mekatronika di SMKN 3 Wonosari termasuk dalam kategori sedang, (2) fasilitas belajar sekolah menurut sebagian siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Mekatronika di SMKN 3 Wonosari termasuk dalam kategori sedang, (3) mutu proses pembelajaran dikelas menurut sebagian besar siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Mekatronika di SMKN 3 Wonosari termasuk dalam kategori sedang dan (4) prestasi belajar sebagian siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Mekatronika di SMKN 3 Wonosari termasuk dalam kategori sedang.

Uji hipotesis pada peneltian ini didapatkan empat buah hasil. Pertama, terdapat hubungan yang positif dan signifikan konsep diri dengan prestasi belajar penerapan dasar-dasar teknik digital siswa kelas X Kompetensi Keahlian Mekatronika di SMKN 3 Wonosari. Kedua, terdapat hubungan yang positif dan signifikan fasilitas belajar dengan prestasi belajar penerapan dasar-dasar teknik digital siswa kelas X Kompetensi Keahlian Mekatronika di SMKN 3 Wonosari. Ketiga, terdapat hubungan yang positif dan signifikan mutu proses pembelajaran dengan prestasi belajar penerapan dasar-dasar teknik digital siswa kelas X Kompetensi Keahlian Mekatronika di SMKN 3 Wonosari. Keempat, terdapat hubungan positif yang signifikan konsep diri, fasilitas belajar dan mutu proses pembelajaran secara simultan dengan

prestasi belajar penerapan dasar-dasar teknik digital siswa kelas Kompetensi Keahlian X Mekatronika di SMK N 3 Wonosari

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan antara konsep diri, fasilitas belajar dan mutu proses pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa kelas X Mekatronika SMKN 3 Wonosari pada mata pelajaran kejuruan dengan Standar Kompetensi Penerapan Dasar-dasar Teknik Digital mempunyai keterbatasan sebagai berikut.

1. Peran kompetensi guru dalam proses pembelajaran belum dikaji secara mendalam untuk mendapatkan kualitas proses pembelajaran yang lebih baik bagi siswa dan guru.
2. Data konsep diri berasal dari siswa langsung, peran guru kelas dan guru BK dalam menilai belum dikaji secara keseluruhan agar mendapatkan konsep diri yang baik.

C. Saran

1. Bagi Guru

Guru disarankan lebih mengetahui dan mempelajari tentang konsep diri yang ada pada siswa. Konsep diri siswa sangat bervariasi, sehingga perlu dilakukan penanganan secara lebih agar semua siswa dalam kondisi belajar. Guru mengetahui konsep diri siswa dari karakteristik siswa. Jika konsep diri siswa sudah diketahui, maka untuk merencanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan konsep diri siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih memahami potensi dirinya dan mengembangkan konsep diri positif. Sebab dengan konsep diri positif akan lebih mudah untuk menghadapi pelajaran dan berprestasi kedepannya. Selain itu, siswa dapat mengoptimalkan fasilitas belajar yang ada di sekolah. Selain menggunakan fasilitas belajar yang ada di sekolah gunakanlah fasilitas belajar lainnya untuk menunjang pembelajaran. Misalnya menggunakan fasilitas internet untuk memperdalam materi pelajaran. Sebab belajar itu tidak hanya di sekolah tapi di semua tempat.

3. Bagi Sekolah

Kualitas pendidikan hendaknya juga didukung dari pihak sekolah. Salah satunya dengan cara menyediakan fasilitas belajar yang memadai akan membuat keinginan untuk belajar semakin meningkat. Selain dari segi fasilitas, sekolah hendaknya juga memberikan materi-materi pengembangan diri bagi siswa untuk pembentukan karakter siswa yang lebih baik ke depannya. Karakter siswa yang baik sangat dibutuhkan dalam dunia kerja selain dari prestasi belajarnya. Dan melakukan supervisi dan evaluasi pembelajaran secara rutin untuk menjaga kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis dan Nurhayati. (2012). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Afrizal. (2013). *Lomba Kreativitas Guru dorong Guru untuk Kreatif*. Diakses dari <http://edukasinews.com/2013/05/29/kasubbag-umum-lpmp-sumut-lomba-kreativitas-guru-dorong-guru-untuk-kreatif/> pada tanggal 27 Juli 2013 (13.14)
- Caroline Damanik. (2013). *Pentingnya Fasilitas Pendidikan yang Memadai*. Diakses dari <http://edukasi.kompas.com/read/2013/05/20/15222987/Pentingnya.Fasilitas.Pendidikan.yang.Memadai>. pada tanggal 27 Juli 2013 (18:30)
- Dinar Pratama. (2013). *Kurikulum 2013: Optimalisasi Peran Guru BK*. Diakses dari <http://bangka.tribunnews.com/2013/01/28/kurikulum-2013-optimalisasi-peran-guru-bk>. pada tanggal 23 Juli 2013 (21:41)
- Djemari Mardhapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press
- Edy Santana Putra. (2013). *Gedung Baru SMKN 2 Palembang Telan Dana Rp 49,5 M*. Diakses dari <http://palembang.tribunnews.com/2013/07/19/gedung-baru-smkn-2-telan-dana-rp-495-m>. pada tanggal 27 Juli 2013 (13.45)
- Erlina Nurmalia. (2010). *Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS MAN Malang 1*. Diakses dari lib.uin-malang.ac.id/files/thesis/fullchapter/06130047.pdf pada tanggal 12 Februari 2013 (22.07)
- Ester Lince Napitupulu. (2012). *Penguatan SMK Masih Terkendala*. Diakses dari <http://edukasi.kompas.com/read/2012/09/09/18195193/Penguatan.SMK.Masih.Terkendala>. pada tanggal 24 Juli 2013 (07:34)
- E. Mulyasa. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Faesar Syaefullah. (2012). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pengatahuan Dasar Teknik Mesin (PDTM) Di SMKN 2 Bandung*. Diakses dari http://www.repository.upi.edu/skripsiview.php?no_s pada tanggal 23 Februari 2013 (20:23)

- Fauzan A. Maharani. (2012). *Kualitas Proses Belajar Mengajar*. Diakses dari www.m-edukasi.web.id/2012/11/kualitas-proses-belajar-mengajar.html?m=1. pada tanggal 24 Juli 2013 (08:23)
- Feldman, Robert S. (2010). *Child Development (Fifth Edition)*. New Jersey: Pearson Education.Inc,Upper Saddle River
- Hartono. (2011). *SPSS 16.0 Analisis Data Statistik dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hurlock, Elisabeth. (2002). *Perkembangan Anak : Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Hybels Sandra, Richard L. Weaver. (2011). *Communicating Effectively (Tenth Edition)*. New York: McGraw-Hill Humanities/Social Sciences/Language
- Ibrahim Bafadal. (2004), *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Martinis Yamin. (2007). *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Melda. (2008). *Hubungan Antara Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara*. Diakses dari <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/23634> pada tanggal 25 Januari 2013 (15.38)
- Muhibbin Syah. (2007). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Muhibbin Syah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Murniati. (2010). *Hubungan Kualitas Proses Pembelajaran dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Ibu III/Nifas di Akademi Kebidanan Harapan Mulya Ponorogo*. Diakses dari http://dglib.uns.ac.id/pengguna.php?mn=detail&d_id=18195 pada tanggal 22 Februari 2013 (12:56)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.41 Tahun 2007. *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. 23 November 2007. Jakarta
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.40 Tahun 2008. *Standar Sarana dan Prasarana SMK*. 31 Juli 2008. Jakarta

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 *Standar Nasional Pendidikan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41. Jakarta. 16 Mei 2005
- Qory Dellasera. (2013). *Kualitas Pendidikan Indonesia (Refleksi 2 Mei)*. Diakses dari <http://edukasi.kompasiana.com/2013/05/03/kualitas-pendidikan-indonesia-refleksi-2-mei-552591.html>. pada tanggal 27 Juli 2013 (09:34)
- Raditya Erwiyanto. (2013). *Proses Pembelajaran Harus Lebih Diperhatikan*. Diakses dari <http://revisi.joglosemar.co/berita/proses-pembelajaran-harus-lebih-diperhatikan-113364.html>. pada tanggal 27 Juli 2013 (11:54)
- Riduwan. (2009). *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Reni Akbar-Hawadi. (2006). *Akselerasi: A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*. Jakarta:Grasindo
- Saifuddin Azwar. (1996). *Tes Prestasi: Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Saifuddin Azwar. (2007). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Schunk, Dale H. (2009). *Learning Theories An Educational Perspective (Fifth Edition)*.New Jersey: Pearson Education.Inc,Upper Saddle River
- Singgih Santoso. (2010). *Statistik Parametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*.Bandung : Penerbit Alfabeta
- Sukardi. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta:PT. Bumi Aksara
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Sutarto Hadi. (2013). *Guru Jadi Profesi Primadona*. Diakses dari <http://banjarmasin.tribunnews.com/2013/07/15/guru-jadi-profesi-primadona>. pada tanggal 27 Juli 2013 (10:34)
- Suwati. (2008). *Sekolah bukan untuk mencari pekerjaan*. Jakarta: Pustaka Grafir.

- Teguh Budiono. (2012). *Hubungan Karakteristik Guru dan Fasilitas Belajar dengan Kualitas Pembelajaran Siswa di SMK Negeri 2 Yogyakarta*. Yogyakarta: UNY
- Tim MGBK, (2010). *Bahan Dasar untuk Pelayanan Konseling pada Satuan Pendidikan Menengah (Jilid II)*. Jakarta: Grasindo
- Tim Pustaka Familia. (2006). *Konsep diri positif, menentukan prestasi anak*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Tim Redaksi. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Tri Pujiastuti. (2011). *Implikasi Pendidikan dalam Pembentukan Konsep Diri*. Diakses dari <http://4stoety.wordpress.com/2011/09/25/implikasi-pendidikan-dalam-pembentukan-konsep-diri/> pada tanggal 27 Juli 2013 (20:15)
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional*. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta
- Wina Sanjaya. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Lampiran

Lampiran 1. Data Kajian Pustaka

Tabel 1. Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah Cipta (Kognitif)		
1. Pengamatan	1.Dapat menunjukan	1. Tes lisan
	2. Dapat membandingkan	2. Tes tertulis
	3.Dapat menghubungkan	3.Observasi
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan	1. Tes lisan
	2. Dapat menunjukan kembali	2. Tes lisan
		3. Observasi
3.Pemahaman	1.Dapat menjelaskan	1. Tes lisan
	2. Dapat mendefinisikan dengan lisan kembali	2. Tes tertulis
4. Aplikasi/Penerapan	1.Dapat memberikan contoh	1.Tes tertulis
	2.Dapat menggunakan secara tepat	1. Pemberian tugas
		2. Observasi
Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
5. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti	1. Dapat menguraikan	1. Tes tertalis
	2. Dapat mengklasifi-kasikan atau memilah-milah	2. Pemberian tugas
6. Sintesis (membuat panduan utuh dan baru)	1.Dapat menghubungkan materi-materi, sehingga menjadio kesatuan baru	1. Tes tertulis
	2.Dapat menyimpulkan	2. Pemberian tugas
	3. Dapat menggeneralisa-sikan (membuat prinsip umum)	
B. Ranah Rasa (Afektif)		
1. Penerimaan	1.Menunjukkan sikap menerima	1.Tes tertulis
	2. Menunjukkan sikap menolak	2.Tes skala sikap
		3.Observasi

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
2. Sambutan	1. Kesiediaan berpasrtisipasi/terlibat	1. Tes skala sikap
	2. Menganggap penting dan bermanfaat	2. Pemberian tugas
		3. Observasi
3. Apresiasi (sikap menghargai)	1. Kesiediaan memanfaatkan	1. Tes skala penilaian/sikap
	2. Menganggap indah dan harmonis	2. Pemberian tugas
	3. Mengagumi	3. Observasi
4. Internalisasi (Pendalaman)	1. Mengakui dan meyakini	1. Tes skala sikap
	2. Mengingat	2. Pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap) dan proyektif (yang menyatakan perkiraan/ramalan)
5. Karakterisasi (Penghayatan)	1. Melembagakan atau meniadakan	1. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif
	2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	2. Observasi
C. Ranah Karsa (Psikomotor)		
1. Ketrampilan bergerak dan bertindak	1. Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya	1. Observasi
		2. Tes tindakan
2. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal	1. Mengucapkan	1. Tes lisan
	2. Membuat mimik dan gangguan jasmani.	2. Observasi
		3. Tes tindakan

Sumber (Muhibbin Syah, 2011:217)

Lampiran 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Tabel 1. Kisi-kisi Variabel Konsep Diri

Varibel	Aspek	Indikator	Deskriptor	<i>Pernyataan Positif</i>	<i>Pernyataan Negatif</i>	Total
Konsep Diri	Fisik	<ul style="list-style-type: none"> • Penampilan fisik • Kesesuaian dengan jenis kelamin • Pentingnya bagian tubuh dalam hubungan dengan perilaku • Gengsi dimata orang lain 	<ul style="list-style-type: none"> • Proporsional tubuh • Tingkah laku sesuai jenis kelamin • Kesehatan tubuh untuk menunjang aktivitas • Penilaian diri oleh orang lain 	1*, 2*, 22 5, 9 10, 11, 12*, 13* 17*, 18*, 19, 20	3*, 4*, 6* 7*, 8 14*, 15*, 16, 23 21, 24, 25, 26	6 4 8 8
	Psiko-logis	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian kemampuan dan ketidakmampuannya menghadapi sesuatu. • Harga diri dan hubungan dengan orang lain. 	<ul style="list-style-type: none"> • Potensi yang ada pada diri • Kemampuan untuk melakukan sesuatu • Harga diri di mata orang lain • Interaksi dengan orang lain 	27*, 28, 29, 30 35, 36*, 37	31*, 32, 33, 34 38, 39, 40*	8 6
	Total			20	20	40

*) Item yang gugur (Tidak Valid)

Tabel 2. Kisi-kisi variabel Mutu Proses Pembelajaran

variabel	Aspek	Indikator	Deskriptor	No. Butir	Total
Mutu Proses Pembela- jaran	• Perencanaan Proses Pembelajaran	Pembuatan persiapan pembelajaran	• Pembuatan silabus dan RPP	1,2,3,4	4
	• Pelaksanaan Proses Pembelajaran	• Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran	• Pengelolaan kelas • Kesiapan belajar siswa	5,8,9,10, 16,	5
		• Pelaksanaan pembelajaran	• Kegiatan Pendahuluan • Kegiatan inti • Eksplorasi • Elaborasi • Konfirmasi • Kegiatan penutup	6,7,11,12 13,14,15 17,18,19 20,21,22 23,24,25* 26,27,28 29,30,31 32	23
Total				32	32

*) Item yang gugur (Tidak Valid)

Tabel 3. Kisi-kisi variabel Tes Prestasi

Standar Kompetensi :Menerapkan dasar-dasar teknik digital

Variabel	Kompetensi Dasar	Indikator	No Butir	Jumlah
Prestasi Belajar	• Menjelaskan sistem bilangan	• Konversi bilangan biner, desimal, dan heksa didemokan	1, 2, 3*, 4*, 5*, 6, 7, 8*	8
		• Digambarkan dan dijelaskan tentang kode ASCII	16, 17, 18, 19, 20, 14*	6
	• Menjelaskan operasi logika	• Jenis gerbang logika dasar	9, 10, 11*	3
		• Table kebenaran tiap gerbang logika	12, 13	2
	• Menjelaskan prinsip register	• Fungsi flip-flop	15, 22*, 24*, 27, 28	3
		• Cara kerja counter	23, 25	2
	• Fungsi Clock pada rangkaian digital		2	
	• Jenis register dan prinsip kerjanya	21, 26*, 29, 30*	4	
Jumlah			30	30

*) Item yang gugur (Tidak Valid)

Lampiran 3. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI, FASILITAS BELAJAR DAN
MUTU PROSES PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA KELAS X MEKATRONIKA
SMKN 3 WONOSARI**



Responden : SiswaKelas X Program Keahlian Mekatronika

Nama :
Kelas : X Mekatronika
Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan *)
No HP/Telp :

*) Coret yang tidak perlu

INSTRUMEN PENELITIAN

Dengan hormat, mohon perhatian dan kesediannya dari Adik-adik siswa Kelas X Mekatronika untuk membantu mengisi angket penelitian berikut ini. Yang perlu diketahui oleh Adik-adik sekalian bahwa "**Pengisian Angket ini Tidak Mempengaruhi Nilai Raport**" oleh karena itu diharapkan Adik-adik memberikan jawaban yang sebenar-benarnya berdasarkan penilaian sendiri. Jangan lupa usahakan mengerjakan angket ini sendiri-sendiri karena jawaban Adik-adik tidak akan sama satu sama lain.

Atas perhatian dan kesediaannya, saya ucapkan terimakasih

Hormat Saya,

Angga Nur Darmawan

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Angket ini berisi 4 buah Instrumen yang berbeda:
 - a. Instrumen Pertama berisi tentang Konsep Diri
 - b. Instrumen Kedua berisi tentang Fasilitas Belajar
 - c. Instrumen Ketiga berisi tentang Mutu Proses Pembelajaran
 - d. Instrumen Keempat berisi soal pilihan ganda
2. Isilah Nama responden dengan nama Anda, isi juga Kelas dan Nomor Absen Anda pada lembar yang telah disediakan,
3. **Cara pengisian angket pertama dan ketiga** adalah dengan memberikan tanda Centang /Check (✓) pada lembar jawaban yang tersedia. Adik-adik diminta memilih 1 jawaban dari 4 jawaban yang tersedia yaitu:
 - a. STS = Sangat Tidak Sesuai
 - b. TS = Tidak Sesuai
 - c. S = Sesuai
 - d. SS = Sangat Sesuai
4. **Cara pengisian angket kedua** adalah dengan memberikan tanda Centang /Check (✓) pada lembar jawaban yang tersedia. Adik-adik diminta memilih 1 jawaban dari 4 jawaban yang tersedia yaitu:
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
5. Sedangkan cara untuk pengisian angket ketiga adalah dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, ataupun e yang menurut Adik benar pada lembar jawaban yang telah disediakan.
6. Jawaban yang Adik-adik berikan akan dijamin kerahasiaannya sehingga adik-adik tidak perlu khawatir.
7. Selamat Mengerjakan

Angket Pertama

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Fisik saya proporsional				
2	Tubuh saya mempunyai daya tarik terhadap lawan jenis				
3	Penampilan saya membuat malu dalam bergaul				
4	Kondisi fisik saya membuat kesulitan jika mengikuti pelajaran olahraga				
5	Saya berpakaian sesuai dengan jenis kelamin saya				
6	Saya berpenampilan tidak menarik				
7	Saya keberatan jika harus tampil sesuai dengan jenis kelamin				
8	Saya bertingkah laku sesuai dengan jenis kelamin				
9	Saya memiliki hobi sesuai dengan jenis kelamin				
10	Saya cukup tidur untuk menjaga kesehatan				
11	Saya memperhatikan kandungan nutrisi makanan				
12	Saya berolahraga secara teratur untuk menjaga kesehatan				
13	Saya pergi berobat jika sakit				
14	Saya tidak berobat jika sakit				
15	Saya suka makan makanan yang berlemak dan berkolesterol (<i>junk food</i>)				
16	Saya lupa makan jika sudah beraktifitas yang saya sukai				
17	Saya nyaman dengan penampilan saya sekarang				
18	Saya adalah orang yang menarik				
19	Saya bangga dengan prestasi belajar saya				
20	Saya tidak malu dengan keadaan saya				
21	Saya mudah sekali putus asa jika mengalami kegagalan				
22	Saya bangga dengan diri saya sekarang				
23	Saya sering tidur malam dan begadang				
24	Saya malu dalam bergaul dengan teman				
25	Saya minder dengan teman-teman				
26	Saya takut bersaing dengan teman-teman sekelas saya				
27	Saya bisa berbicara di depan umum				
28	Saya bisa memahami materi baru yang diberikan guru				
29	Saya yakin dengan kemampuan saya untuk mendapatkan nilai yang bagus				
30	Saya tidak pernah terlambat sekolah				

31	Saya tidak berani bertanya jika mengalami kesulitan				
32	Suatu acara mesti tidak akan sukses jika saya yang menjadi ketuanya				
33	Saya tidak sepintar dengan teman-teman saya				
34	Saya takut bersaing dengan teman-teman sekelas saya				
35	Saya mampu menjadi ketua kelas				
36	Saya mampu memunculkan ide-ide yang bagus				
37	Saya mampu menyelesaikan tugas tepat waktu				
38	Saya takut jika harus tampil di depan umum				
39	Saya takut bersaing dengan teman-teman sekelas saya				
40	Saya takut menyatakan pendapat terhadap orang lain				

Angket Kedua

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang	Tidak Pernah
1	Alat peraga pembelajaran jumlahnya memadai/ mencukupi. (contoh: papan tulis, LCD)				
2	Buku-buku pelajaran di perpustakaan jumlahnya memadai/ mencukupi				
3	Ruang belajar/ kelas jumlahnya memadai/ mencukupi				
4	Ruang bengkel kerja jumlahnya memadai/ mencukupi				
5	Alat peraga pembelajaran dapat digunakan dengan baik				
6	Buku-buku pelajaran di perpustakaan terawat dengan baik				
7	Ruang kelas nyaman untuk pembelajaran				
8	Bahan-bahan praktik jumlahnya memadai/ mencukupi				
9	Alat peraga terawat dengan baik (contoh: papan tulis, LCD)				
10	Meja dan kursi di kelas terawat dengan baik				
11	Ruang laboratorium/ bengkel nyaman untuk praktik				
12	Penggunaan media pembelajaran (contoh: LCD, papan tulis) maksimal oleh guru				
13	Buku-buku di perpustakaan dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa				
14	Ruang kelas teratur dan rapi				
15	Bengkel bersih dan rapi				

Angket Ketiga

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Guru menyusun silabus pada setiap awal semester				
2	Guru menyampaikan silabus mata pelajaran pada siswa				
3	Guru memberikan gambaran materi yang akan diberikan pada awal semester				
4	Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)				
5	Guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi				
6	Guru mengucapkan salam saat membuka pelajaran				
7	Guru melakukan presensi siswa setiap pelajaran				
8	Guru mampu menjaga kondisi kelas agar kondusif untuk belajar				
9	Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran				
10	Guru menegur siswa yang membuat gaduh di kelas				
11	Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari (apersepsi)				
12	Guru menjelaskan materi dengan cara yang menyenangkan				
13	Guru melakukan penjelasan tentang materi pelajaran di dalam kelas				
14	Guru memberikan kesempatan bertanya jika siswa ada yang kurang paham tentang materi pelajaran				
15	Guru memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh siswa				
16	Guru memberikan penguatan (tanggapan yang positif) terhadap pendapat yang dikemukakan oleh siswa				
17	Guru memberikan pertanyaan seputar materi pelajaran kepada siswa				
18	Teknik mengajar yang dilakukan oleh guru bervariasi (tidak monoton)				
19	Guru menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi				
20	Guru mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa				
21	Guru memberikan masukan-masukan agar siswa terpacu				

	untuk belajar				
22	Guru membentuk kelompok kecil untuk memudahkan pembelajaran				
23	Guru memimpin diskusi kelompok di dalam kelas				
24	Guru membuat kelompok-kelompok dalam kelas untuk mendiskusikan materi pelajaran				
25	Guru tidak menyamaratakan kepandaian setiap siswa				
26	Guru mengajarkan materi pelajaran dari pengetahuan siswa				
27	Guru tidak membatasi kreativitas siswa dalam belajar (pengembangan kreativitas)				
28	Guru menyimpulkan tentang pokok materi pelajaran yang baru saja dijelaskan				
29	Guru memberikan sekilas materi yang akan diberikan pada pertemuan selanjutnya				
30	Guru memberikan pekerjaan rumah (PR) sebelum pelajaran selesai				
31	Guru menutup dan mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam				
32	Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan				

Soal Pilihan Ganda

1. Bilangan Biner disebut juga dengan bilangan berbasis dua karena...
 - a. Berpangkat dua
 - b. Dikalikan dua bilangan
 - c. Bersymbol numerik 0 dan 1
 - d. Berpangkat delapan
 - e. Dibagi dua bilangan

2. Bilangan Biner 1100_2 jika dirubah menjadi bilangan Decimal menjadi :
 - a. 8
 - b. 9
 - c. 10
 - d. 11
 - e. 12

3. Bilangan Decimal 255_{10} jika dirubah menjadi bilangan Biner menjadi :
 - a. 1111111
 - b. 1111110
 - c. 1111011
 - d. 0111111
 - e. 1111101

4. Bilangan Oktal 527_8 jika di rubah menjadi bilangan Desimal menjadi :
 - a. 333
 - b. 334
 - c. 343
 - d. 344
 - e. 345

5. Berikut ini yang merupakan anggota bilangan Heksadesimal adalah....
 - a. 1,2,3,4,5,6,7,8,9,A,B,C,D,E,F
 - b. 0,1,2,3,4,5,6,7,8,9,A,B,C
 - c. 0,1,2,3,4,5,6,7,8,9,A,B,C,D,E,F
 - d. 0,1,2,3,4,5,6,7,8,9
 - e. 0,1,2,3,4,5,6,7,8,9,A,B,C,D

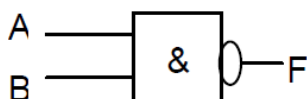
6. Huruf D pada Heksadesimal sama dengan Desimal
 - a. 10
 - b. 11
 - c. 12
 - d. 13
 - e. 14

7. Bilangan Heksadesimal $CA9_{16}$ ini rubahlah menjadi bilangan Biner, Decimal, Octal.....
 - a. 110010101001, 3341, 6251
 - b. 110010101001, 3241, 6251
 - c. 110010011001, 4231, 6215
 - d. 110011001100, 3341, 6251
 - e. 11001110010, 2241, 6351

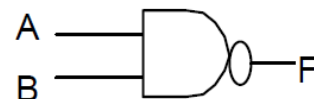
8. Hasil penjumlahan Biner dari $101110_2 + 110011_2$ adalah.....
 - a. 1010101
 - b. 1100001
 - c. 1100101
 - d. 1010001
 - e. 1011111

9. Hasil pengurangan Biner dari $1011_2 - 0101_2$ adalah.....
- 110
 - 111
 - 101
 - 011
 - 010
10. Hasil pengurangan Biner dari $10111101_2 - 10000111_2$ adalah.....
- 110110
 - 101101
 - 111000
 - 110001
 - 101101
11. Hasil penjumlahan Oktal dari $127_8 + 255_8$ adalah
- 104
 - 204
 - 304
 - 404
 - 414
12. Hasil pengurangan Oktal $731_8 - 165_8$ adalah
- 542
 - 543
 - 544
 - 545
 - 554
13. Hasil penjumlahan Heksadesimal dari $A13_{16} + 495_{16}$ adalah
- EA8
 - EB8
 - EC8
 - AE8
 - BE8
14. Hasil pengurangan Heksadesimal dari $C71_{16} - A27_{16}$ adalah
- 21A
 - 22A
 - 23A
 - 24A
 - 2AA
15. Berikut ini merupakan jenis-jenis gerbang logika ,*kecuali*....
- AND
 - OR
 - NOT
 - X-OR
 - X-AND

16. Berikut ini adalah simbol dari gerbang

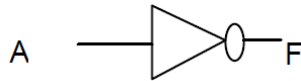


- AND
- OR
- NOT



- X-OR
- NAND

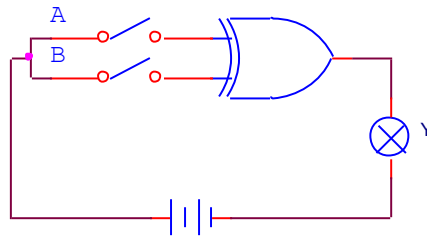
17. Berikut ini adalah simbol dari gerbang logika



- a. NOR
- b. NOT
- c. NAND
- d. AND
- e. X-OR

18. Berikut merupakan rangkaian gerbang NOR.

INPUT		OUTPUT
A	B	Y
0	0	Y_1
0	1	Y_2
1	0	Y_3
1	1	Y_4



Dari gambar diatas manakah output (Y_1, Y_2, Y_3, Y_4) yang benar..

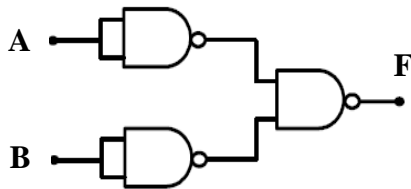
- a. 0,0,1,1
- b. 0,1,1,0
- c. 0,0,0,1
- d. 1,0,0,0
- e. 0,1,1,0

19. Output (Y_1, Y_2, Y_3, Y_4) yang benar dari tabel kebenaran gerbang X-OR berikut adalah.....

INPUT		OUTPUT
A	B	Y
0	0	Y_1
0	1	Y_2
1	0	Y_3
1	1	Y_4

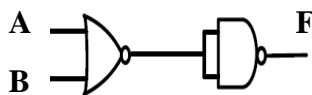
- a. 0, 0, 1, 1
- b. 0, 1, 1, 0
- c. 1, 1, 1, 0
- d. 1, 1, 0, 0
- e. 1, 0, 0, 1

20. Rangkaian kombinasi gerbang logika di bawah ini dapat menggantikan fungsi gerbang logika



- a. OR
- b. AND
- c. XOR
- d. NAND
- e. XOR

21. Hasil output(F_1, F_2, F_3, F_4) dari kombinasi gerbang logika dibawah adalah....



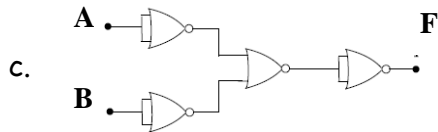
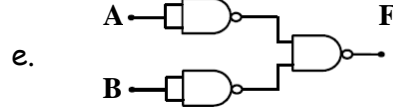
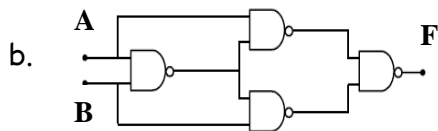
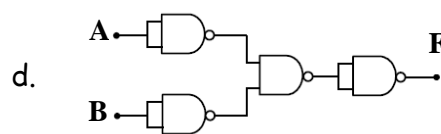
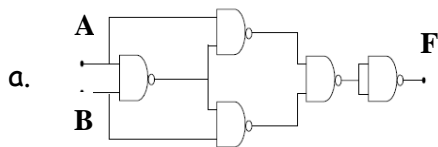
INPUT		OUTPUT
A	B	F
0	0	F_1
0	1	F_2
1	0	F_3
1	1	F_4

- a. 1,1,1,1
- b. 1,0,0,1
- c. 0,0,0,1
- d. 0,1,1,1
- e. 0,1,1,0

22. Gerbang logika EX-NOR dapat dibuat dari kombinasi 4 buah gerbang logika jenis

- a. OR
- b. AND
- c. NOR
- d. NAND
- e. NOT

23. Yang merupakan rangkaian kombinasi gerbang logika yang mempunyai fungsi sama dengan gerbang logika X-OR adalah.....



24. Komputer hanya mengenal dua Logika yaitu ON dan OFF saja, atau dalam istilah angkanya sering juga dikenal dengan 1 (satu) atau 0 (nol). Kalau di dalam elektronika digital termasuk bilangan apakah itu?

- a. Biner
- b. Desimal
- c. Octal
- d. Duodesimal
- e. Heksadesimal

25. Pernyataan berikut ini yang benar adalah...

- a. 1 bit = 8 Byte
- b. 1 KB = 1000 bit
- c. 1 bit = 1 Byte
- d. 1 Byte = 8 bit
- e. 1 Kb = 1000 Byte

26. Kepanjangan dari ASCII adalah.....

- a. American System Code for Information Interchange
- b. American Standard Code for Information Interchange
- c. American Standard Code for Information International
- d. American System Code for Information International
- e. American Standard Code for Information Institute

27. Berapa kemungkinan kombinasi pada code ASCII?
- 32
 - 64
 - 96
 - 128
 - 256
28. Karakter berikut merupakan *ASCII Character*, *kecuali*...
- ACK
 - NULL
 - DEL
 - CAN
 - CLR
29. Konversikan *Code ASCII* berikut : $(127)_{10}$ menjadi bilangan Biner...
- 111111
 - 111110
 - 011111
 - 111101
 - 1000000
30. Karakter kontrol pada ASCII dibedakan menjadi....
- Logical communication, Device control, Information separator, Code extension, Physical communication*
 - Logical control, Device control, Information separator, code separator, Physical control*
 - Logical control, Device control, Information separator, code extension, Physical control*
 - Logical communication, Device control, Information separator, Code extension, Physical communication*
 - Logical communicating, Device communicating, Information separator, Code extension, Physical communicating*

LEMBAR JAWABAN

No.	Jawaban				
1	a	b	c	d	e
2	a	b	c	d	e
3	a	b	c	d	e
4	a	b	c	d	e
5	a	b	c	d	e
6	a	b	c	d	e
7	a	b	c	d	e
8	a	b	c	d	e
9	a	b	c	d	e
10	a	b	c	d	e
11	a	b	c	d	e
12	a	b	c	d	e
13	a	b	c	d	e
14	a	b	c	d	e
15	a	b	c	d	e

No.	Jawaban				
16	a	b	c	d	e
17	a	b	c	d	e
18	a	b	c	d	e
19	a	b	c	d	e
20	a	b	c	d	e
21	a	b	c	d	e
22	a	b	c	d	e
23	a	b	c	d	e
24	a	b	c	d	e
25	a	b	c	d	e
26	a	b	c	d	e
27	a	b	c	d	e
28	a	b	c	d	e
29	a	b	c	d	e
30	a	b	c	d	e

Terimakasih atas perhatian dan partisipasinya

Semoga Adik-adik selalu sukses

Lampiran 4. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Konsep Diri

		Correlations						Keterangan
		Item1	Item2	...	Item39	Item40	Total	
Item1	Pearson Correlation	1	.243		.265	.167	.247	Tidak Valid
	Sig. (1-tailed)		.094	dst	.074	.185	.090	
	N	31	31		31	31	31	
Item2	Pearson Correlation	.243	1		.010	.327 [*]	.121	Tidak Valid
	Sig. (1-tailed)	.094		dst	.478	.036	.259	
	N	31	31		31	31	31	
Item3	Pearson Correlation	-.455 ^{***}	.242		.004	-.029	-.031	Tidak Valid
	Sig. (1-tailed)	.005	.095	dst	.492	.438	.434	
	N	31	31		31	31	31	
Item4	Pearson Correlation	.000	.337 [*]		-.313 [*]	-.011	.185	Tidak Valid
	Sig. (1-tailed)	.500	.032	dst	.043	.477	.159	
	N	31	31		31	31	31	
Item5	Pearson Correlation	.113	-.043		-.068	.210	.351 [*]	Valid
	Sig. (1-tailed)	.272	.410	dst	.358	.128	.026	
	N	31	31		31	31	31	
Item6	Pearson Correlation	.000	.145		-.102	.091	.187	Tidak Valid
	Sig. (1-tailed)	.500	.217	dst	.293	.314	.157	
	N	31	31		31	31	31	
Item7	Pearson Correlation	.000	-.299		.125	.050	.173	Tidak Valid
	Sig. (1-tailed)	.500	.051	dst	.251	.396	.176	
	N	31	31		31	31	31	
Item8	Pearson Correlation	.000	-.047		.177	.165	.491 ^{***}	Valid
	Sig. (1-tailed)	.500	.401	dst	.170	.188	.003	
	N	31	31		31	31	31	
Item9	Pearson Correlation	.000	.193		.294	.244	.477 ^{***}	Valid
	Sig. (1-tailed)	.500	.149	dst	.054	.093	.003	
	N	31	31		31	31	31	
Item10	Pearson Correlation	.158	.000		.168	.106	.488 ^{***}	Valid
	Sig. (1-tailed)	.198	.500	dst	.183	.286	.003	
	N	31	31		31	31	31	
Item11	Pearson Correlation	.000	.214		.138	.155	.351 [*]	Valid
	Sig. (1-tailed)	.500	.123	dst	.229	.203	.026	
	N	31	31		31	31	31	
Item12	Pearson Correlation	-.139	-.133		.062	.090	.280	Tidak Valid
	Sig. (1-tailed)	.228	.238	dst	.371	.316	.064	
	N	31	31		31	31	31	
Item13	Pearson Correlation	.000	.108		.050	-.033	.047	Tidak Valid
	Sig. (1-tailed)	.500	.281	dst	.394	.429	.401	
	N	31	31		31	31	31	
Item14	Pearson Correlation	.125	-.182		.465 ^{***}	-.334 [*]	.081	Tidak Valid
	Sig. (1-tailed)	.251	.163	dst	.004	.033	.333	
	N	31	31		31	31	31	
Item15	Pearson Correlation	.000	.003		-.016	.122	.057	Tidak Valid
	Sig. (1-tailed)	.500	.494	dst	.465	.256	.380	
	N	31	31		31	31	31	
Item16	Pearson Correlation	.403 [*]	-.004		.379 [*]	.095	.497 ^{***}	Valid
	Sig. (1-tailed)	.012	.491	dst	.018	.305	.002	
	N	31	31		31	31	31	

		Item1	Item2	...	Item39	Item40	Total	Keterangan
Item17	Pearson Correlation	.000	.017		.050	-.202	.139	
	Sig. (1-tailed)	.500	.464	dst	.394	.138	.228	Tidak Valid
	N	31	31		31	31	31	
Item18	Pearson Correlation	.142	.049		.260	.217	.259	
	Sig. (1-tailed)	.223	.397	dst	.079	.120	.080	Tidak Valid
	N	31	31		31	31	31	
Item19	Pearson Correlation	.129	-.147		-.015	-.141	.392 [*]	
	Sig. (1-tailed)	.245	.215	dst	.467	.224	.015	Valid
	N	31	31		31	31	31	
Item20	Pearson Correlation	.000	.128		.213	-.080	.619 ^{***}	
	Sig. (1-tailed)	.500	.247	dst	.125	.334	.000	Valid
	N	31	31		31	31	31	
Item21	Pearson Correlation	.140	-.075		.185	-.272	.503 ^{***}	
	Sig. (1-tailed)	.226	.345	dst	.160	.069	.002	Valid
	N	31	31		31	31	31	
Item22	Pearson Correlation	.000	.150		.112	-.312 [*]	.365 [*]	
	Sig. (1-tailed)	.500	.211	dst	.275	.044	.022	Valid
	N	31	31		31	31	31	
Item23	Pearson Correlation	.270	-.036		.197	-.131	.647 ^{***}	
	Sig. (1-tailed)	.071	.424	dst	.144	.241	.000	Valid
	N	31	31		31	31	31	
Item24	Pearson Correlation	.000	-.084		.192	-.219	.541 ^{***}	
	Sig. (1-tailed)	.500	.327	dst	.151	.118	.001	Valid
	N	31	31		31	31	31	
Item25	Pearson Correlation	-.129	-.186		.538 ^{***}	-.262	.516 ^{***}	
	Sig. (1-tailed)	.244	.158	dst	.001	.077	.001	Valid
	N	31	31		31	31	31	
Item26	Pearson Correlation	.000	-.162		.320 [*]	-.082	.501 ^{***}	
	Sig. (1-tailed)	.500	.192	dst	.040	.331	.002	Valid
	N	31	31		31	31	31	
Item27	Pearson Correlation	.155	.129		.202	.030	.271	
	Sig. (1-tailed)	.202	.245	dst	.138	.436	.070	Tidak Valid
	N	31	31		31	31	31	
Item28	Pearson Correlation	.000	.053		.284	-.074	.625 ^{***}	
	Sig. (1-tailed)	.500	.388	dst	.061	.347	.000	Valid
	N	31	31		31	31	31	
Item29	Pearson Correlation	.243	-.002		.333 [*]	-.078	.809 ^{***}	
	Sig. (1-tailed)	.094	.496	dst	.034	.337	.000	Valid
	N	31	31		31	31	31	
Item30	Pearson Correlation	.214	-.049		.322 [*]	-.219	.711 ^{***}	
	Sig. (1-tailed)	.124	.398	dst	.039	.118	.000	Valid
	N	31	31		31	31	31	
Item31	Pearson Correlation	.178	.179		-.125	-.008	.067	
	Sig. (1-tailed)	.169	.168	dst	.251	.484	.361	Tidak Valid
	N	31	31		31	31	31	
Item32	Pearson Correlation	-.145	-.145		.333 [*]	-.188	.658 ^{***}	
	Sig. (1-tailed)	.218	.217	dst	.034	.156	.000	Valid
	N	31	31		31	31	31	
Item33	Pearson Correlation	.000	-.031		.342 [*]	.042	.524 ^{***}	
	Sig. (1-tailed)	.500	.435	dst	.030	.411	.001	Valid
	N	31	31		31	31	31	

Item34	Pearson Correlation	.306*	.215		.364*	.010	.426**	
	Sig. (1-tailed)	.047	.122	dst	.022	.479	.008	Valid
	N	31	31		31	31	31	
Item35	Pearson Correlation	.294	.041		.476**	.041	.629**	
	Sig. (1-tailed)	.054	.412	dst	.003	.413	.000	Valid
	N	31	31		31	31	31	
Item36	Pearson Correlation	.168	-.179		.265	.022	.183	
	Sig. (1-tailed)	.183	.167	dst	.075	.454	.162	Tidak Valid
	N	31	31		31	31	31	
Item37	Pearson Correlation	-.147	.113		.242	-.155	.578**	
	Sig. (1-tailed)	.215	.273	dst	.095	.202	.000	Valid
	N	31	31		31	31	31	
Item38	Pearson Correlation	.168	.066		.622**	.022	.567**	
	Sig. (1-tailed)	.183	.362	dst	.000	.454	.000	Valid
	N	31	31		31	31	31	
Item39	Pearson Correlation	.265	.010		1	.074	.558**	
	Sig. (1-tailed)	.074	.478	dst		.346	.001	Valid
	N	31	31		31	31	31	
Item40	Pearson Correlation	.167	.327*		.074	1	.018	
	Sig. (1-tailed)	.185	.036	dst	.346		.461	Tidak Valid
	N	31	31		31	31	31	
Total	Pearson Correlation	.247	.121		.558**	.018	1	
	Sig. (1-tailed)	.090	.259	dst	.001	.461		
	N	31	31		31	31	31	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Butir yang dinyatakan valid karena lebih besar dari $r_{\text{tabel}} = 0,30$

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Mutu Proses Pembelajaran

Correlations								
		Item1	Item2		Item31	Item32	Total	Keterangan
Item1	Pearson Correlation	1	.632**		.358*	.115	.505**	
	Sig. (1-tailed)		.000	dst	.024	.269	.002	Valid
	N	31	31		31	31	31	
Item2	Pearson Correlation	.632**	1		.120	-.060	.558**	
	Sig. (1-tailed)	.000		dst	.261	.375	.001	Valid
	N	31	31		31	31	31	
Item3	Pearson Correlation	.651**	.741**		-.051	-.178	.382*	
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	dst	.392	.170	.017	Valid
	N	31	31		31	31	31	
Item4	Pearson Correlation	.405*	.438**		.311*	.220	.552**	
	Sig. (1-tailed)	.012	.007	dst	.044	.117	.001	Valid
	N	31	31		31	31	31	
Item5	Pearson Correlation	.382*	.275		.354*	.585**	.453**	
	Sig. (1-tailed)	.017	.067	dst	.025	.000	.005	Valid
	N	31	31		31	31	31	
Item6	Pearson Correlation	.387*	.346*		.499**	.220	.483**	
	Sig. (1-tailed)	.016	.028	dst	.002	.117	.003	Valid
	N	31	31		31	31	31	
Item7	Pearson Correlation	.272	.307*		.295	-.170	.668**	
	Sig. (1-tailed)	.069	.046	dst	.054	.180	.000	Valid
	N	31	31		31	31	31	
Item8	Pearson Correlation	.111	.147		-.060	.108	.459**	
	Sig. (1-tailed)	.277	.215	dst	.374	.282	.005	Valid
	N	31	31		31	31	31	
Item9	Pearson Correlation	.306*	.282		.047	-.108	.451**	
	Sig. (1-tailed)	.047	.062	dst	.400	.282	.005	Valid
	N	31	31		31	31	31	
Item10	Pearson Correlation	.134	.110		.219	-.039	.430**	
	Sig. (1-tailed)	.237	.278	dst	.118	.418	.008	Valid
	N	31	31		31	31	31	
Item11	Pearson Correlation	.313*	.574**		.055	-.139	.363*	
	Sig. (1-tailed)	.043	.000	dst	.384	.228	.022	Valid
	N	31	31		31	31	31	
Item12	Pearson Correlation	.391*	.602**		.093	.086	.749**	
	Sig. (1-tailed)	.015	.000	dst	.309	.323	.000	Valid
	N	31	31		31	31	31	
Item13	Pearson Correlation	.147	.132		.060	-.030	.493**	
	Sig. (1-tailed)	.216	.240	dst	.374	.436	.002	Valid
	N	31	31		31	31	31	
Item14	Pearson Correlation	.245	.380*		.141	-.230	.672**	
	Sig. (1-tailed)	.092	.018	dst	.224	.106	.000	Valid
	N	31	31		31	31	31	
Item15	Pearson Correlation	.276	.267		.104	-.036	.519**	
	Sig. (1-tailed)	.066	.073	dst	.288	.424	.001	Valid
	N	31	31		31	31	31	
Item16	Pearson Correlation	.329*	.481**		.097	-.098	.651**	
	Sig. (1-tailed)	.035	.003	dst	.301	.300	.000	Valid
	N	31	31		31	31	31	

		Item1	Item2		Item31	Item32	Total	Keterangan
Item17	Pearson Correlation	.000	.192		.227	-.080	.546**	
	Sig. (1-tailed)	.500	.150	dst	.109	.334	.001	Valid
	N	31	31		31	31	31	
Item18	Pearson Correlation	-.297	.220		.141	-.008	.440**	
	Sig. (1-tailed)	.052	.117	dst	.225	.482	.007	Valid
	N	31	31		31	31	31	
Item19	Pearson Correlation	.032	.159		.205	-.036	.440**	
	Sig. (1-tailed)	.432	.196	dst	.134	.423	.007	Valid
	N	31	31		31	31	31	
Item20	Pearson Correlation	.186	.095		.463**	.354*	.580**	
	Sig. (1-tailed)	.158	.306	dst	.004	.025	.000	Valid
	N	31	31		31	31	31	
Item21	Pearson Correlation	.369*	.141		.548**	.201	.494**	
	Sig. (1-tailed)	.021	.224	dst	.001	.139	.002	Valid
	N	31	31		31	31	31	
Item22	Pearson Correlation	.066	.230		.421**	-.019	.464**	
	Sig. (1-tailed)	.363	.106	dst	.009	.460	.004	Valid
	N	31	31		31	31	31	
Item23	Pearson Correlation	.439**	.421**		.555**	.057	.719**	
	Sig. (1-tailed)	.007	.009	dst	.001	.380	.000	Valid
	N	31	31		31	31	31	
Item24	Pearson Correlation	.458**	.372*		.440**	.104	.490**	
	Sig. (1-tailed)	.005	.020	dst	.007	.289	.003	Valid
	N	31	31		31	31	31	
Item25	Pearson Correlation	.025	.054		.302*	-.003	.293	
	Sig. (1-tailed)	.447	.386	dst	.050	.493	.055	Tidak Valid
	N	31	31		31	31	31	
Item26	Pearson Correlation	.089	.193		.079	.038	.468**	
	Sig. (1-tailed)	.317	.149	dst	.336	.419	.004	Valid
	N	31	31		31	31	31	
Item27	Pearson Correlation	.029	.064		.189	.339*	.388*	
	Sig. (1-tailed)	.437	.366	dst	.154	.031	.015	Valid
	N	31	31		31	31	31	
Item28	Pearson Correlation	.061	.050		.293	.119	.450**	
	Sig. (1-tailed)	.373	.395	dst	.055	.262	.006	Valid
	N	31	31		31	31	31	
Item29	Pearson Correlation	.241	.016		.448**	.080	.523**	
	Sig. (1-tailed)	.096	.465	dst	.006	.335	.001	Valid
	N	31	31		31	31	31	
Item30	Pearson Correlation	.165	.032		.383*	-.119	.341*	
	Sig. (1-tailed)	.187	.433	dst	.017	.262	.030	Valid
	N	31	31		31	31	31	
Item31	Pearson Correlation	.358*	.120		1	.280	.537**	
	Sig. (1-tailed)	.024	.261	dst		.064	.001	Valid
	N	31	31		31	31	31	
Item32	Pearson Correlation	.115	-.060		.280	1	.160	
	Sig. (1-tailed)	.269	.375	dst	.064		.195	Tidak Valid
	N	31	31		31	31	31	
Total	Pearson Correlation	.505**	.558**		.537**	.160	1	
	Sig. (1-tailed)	.002	.001	dst	.001	.195		
	N	31	31		31	31	31	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Butir yang dinyatakan valid karena lebih besar dari $r_{\text{tabel}} = 0,30$

Tabel 3. Hasil Analisis Butir Instrumen Tes Prestasi Belajar

No.	No. Item	Statistics Item			Statistics Option			Tafsiran			
		Prop. Correct	Biser	Point Biser	Opt.	Prop. Endorsing	Key	Daya Beda	Tingkat Kesukaran	Efektifitas Option	Status Soal
1	1	0.710	0.572	0.359	A	0.290		Dapat Membedakan	Mudah	Baik	Dapat diterima
					B	0.000					
					C	0.710	#				
					D	0.000					
					E	0.000					
					?	0.000					
2	2	0.710	0.163	0.102	A	0.000		Tidak dapat membedakan	Mudah	Baik	Ditolak/ Jangan Digunakan
					B	0.000					
					C	0.032					
					D	0.258					
					E	0.710	#				
					?	0.000					
								-2	1	1	0
3	3	0.613	0.479	0.293	A	0.613	#	Dapat Membedakan	Sedang	Baik	Dapat diterima
					B	0.226					
					C	0.000					
					D	0.161					
					E	0.000					
					?	0.000					
4	4	0.516	-	-	A	0.065		Tidak dapat membedakan	Sedang	Baik	Ditolak/ Jangan Digunakan
					B	0.323					
					C	0.516	#				
					D	0.065					
					E	0.032					
					?	0.000					
5	5	0.710	-	-	A	0.097		Tidak dapat membedakan	Mudah	Baik	Ditolak/ Jangan Digunakan
					B	0.000					
					C	0.710	#				
					D	0.194					
					E	0.000					
					?	0.000					
6	6	0.774	0.383	0.252	A	0.000		Dapat Membedakan	Mudah	Baik	Dapat diterima
					B	0.000					
					C	0.000					
					D	0.774	#				
					E	0.226					
					?	0.000					

No.	No. Item	Statistics Item			Statistics Option			Tafsiran			
		Prop. Correct	Biser	Point Biser	Opt.	Prop. Endorsing	Key	Daya Beda	Tingkat Kesukaran	Efektifitas Option	Status Soal
7	7	0.710	0.647	0.405	A	0.226		Dapat Membedakan	Mudah	Baik	Dapat diterima
					B	0.710	#				
					C	0.065					
					D	0.000					
					E	0.000					
					?	0.000					
8	8	0.677	0.150	0.093	A	0.032		Tidak dapat membedakan	Sedang	Baik	Ditolak/ Jangan Digunakan
					B	0.677	#				
					C	0.194					
					D	0.097					
					E	0.000					
					?	0.000					
9	9	0.742	0.366	0.234	A	0.742	#	Dapat Membedakan	Mudah	Baik	Dapat diterima
					B	0.000					
					C	0.000					
					D	0.000					
					E	0.258					
					?	0.000					
10	10	0.839	0.418	0.303	A	0.839	#	Dapat Membedakan	Mudah	Baik	Dapat diterima
					B	0.000					
					C	0.161					
					D	0.000					
					E	0.000					
					?	0.000					
11	11	0.645	0.137	0.084	A	0.097		Tidak dapat membedakan	Sedang	Baik	Ditolak/ Jangan Digunakan
					B	0.000					
					C	0.258					
					D	0.645	#				
					E	0.000					
					?	0.000					
12	12	0.645	0.569	0.349	A	0.065		Dapat Membedakan	Sedang	Baik	Dapat diterima
					B	0.000					
					C	0.645	#				
					D	0.000					
					E	0.290					
					?	0.000					

No.	No. Item	Statistics Item			Statistics Option			Tafsiran			
		Prop. Correct	Biser	Point Biser	Opt.	Prop. Endorsing	Key	Daya Beda	Tingkat Kesukaran	Efektifitas Option	Status Soal
13	13	0.677	0.369	0.228	A	0.677	#	Dapat Membedakan	Sedang	Baik	Dapat diterima
					B	0.000					
					C	0.323					
					D	0.000					
					E	0.000					
					?	0.000					
14	14	0.774	0.191	0.126	A	0.000		Tidak dapat membedakan	Mudah	Baik	Ditolak/ Jangan Digunakan
					B	0.000					
					C	0.000					
					D	0.774	#				
					E	0.226					
					?	0.000					
15	15	0.839	0.418	0.303	A	0.129		Dapat Membedakan	Mudah	Baik	Dapat diterima
					B	0.000					
					C	0.000					
					D	0.032					
					E	0.839	#				
					?	0.000					
16	16	0.839	0.260	0.188	A	0.129		Dapat Membedakan	Mudah	Baik	Dapat diterima
					B	0.000					
					C	0.000					
					D	0.032					
					E	0.839	#				
					?	0.000					
17	17	0.839	0.418	0.303	A	0.000		Dapat Membedakan	Mudah	Baik	Dapat diterima
					B	0.839	#				
					C	0.000					
					D	0.161					
					E	0.000					
					?	0.000					
18	18	0.935	0.142	0.147	A	0.000		Tidak dapat membedakan	Mudah	Baik	Ditolak/ Jangan Digunakan
					B	0.000					
					C	0.935	#				
					D	0.065					
					E	0.000					
					?	0.000					

No.	No. Item	Statistics Item			Statistics Option			Tafsiran			
		Prop. Correct	Biser	Point Biser	Opt.	Prop. Endorsing	Key	Daya Beda	Tingkat Kesukaran	Efektifitas Option	Status Soal
19	19	0.839	0.498	0.361	A	0.000		Dapat Membedakan	Mudah	Baik	Dapat diterima
					B	0.839	#				
					C	0.000					
					D	0.000					
					E	0.161					
					?	0.000					
20	20	0.581	0.670	0.412	A	0.581	#	Dapat Membedakan	Sedang	Baik	Dapat diterima
					B	0.258					
					C	0.065					
					D	0.097					
					E	0.000					
					?	0.000					
21	21	0.839	0.339	0.246	A	0.000		Dapat Membedakan	Mudah	Baik	Dapat diterima
					B	0.097					
					C	0.065					
					D	0.839	#				
					E	0.000					
					?	0.000					
22	22	0.677	0.772	0.477	A	0.161		Dapat Membedakan	Sedang	Baik	Dapat diterima
					B	0.000					
					C	0.677	#				
					D	0.000					
					E	0.161					
					?	0.000					
23	23	0.774	0.037	0.024	A	0.032		Tidak dapat membedakan	Mudah	Baik	Ditolak/ Jangan Digunakan
					B	0.774	#				
					C	0.161					
					D	0.000					
					E	0.032					
					?	0.000					
24	24	0.677	0.516	0.319	A	0.677	#	Dapat Membedakan	Sedang	Baik	Dapat diterima
					B	0.323					
					C	0.000					
					D	0.000					
					E	0.000					
					?	0.000					

No.	No. Item	Statistics Item			Statistics Option			Tafsiran			
		Prop. Correct	Biser	Point Biser	Opt.	Prop. Endorsing	Key	Daya Beda	Tingkat Kesukaran	Efektifitas Option	Status Soal
25	25	0.839	0.180	0.131	A	0.000		Tidak dapat membedakan	Mudah	Baik	Ditolak/Jangan Digunakan
					B	0.097					
					C	0.000					
					D	0.839	#				
					E	0.065					
					?	0.000					
26	26	0.903	0.210	0.183	A	0.097		Dapat Membedakan	Mudah	Baik	Dapat diterima
					B	0.903	#				
					C	0.000					
					D	0.000					
					E	0.000					
					?	0.000					
27	27	0.677	0.369	0.228	A	0.000		Dapat Membedakan	Sedang	Baik	Dapat diterima
					B	0.000					
					C	0.323					
					D	0.677	#				
					E	0.000					
					?	0.000					
28	28	0.645	1.109	0.681	A	0.000		Dapat Membedakan	Sedang	Baik	Dapat diterima
					B	0.000					
					C	0.097					
					D	0.258					
					E	0.645	#				
					?	0.000					
29	29	0.774	0.498	0.328	A	0.774	#	Dapat Membedakan	Mudah	Baik	Dapat diterima
					B	0.065					
					C	0.000					
					D	0.161					
					E	0.000					
					?	0.000					
30	30	0.290	0.290	0.224	A	0.290	#	Dapat Membedakan	Sulit	Ada Option lain yang bekerja lebih baik.	Soal sebaiknya Direvisi
					B	0.161					
					C	0.000					
					D	0.000					
					E	0.548					
					?	0.000					

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket KonsepDiri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.901	24

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Mutu Proses Pembelajaran

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.903	30

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes Prestasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.620	20

Lampiran 5. Deskripsi Data

Tabel 1. Konversi Data

Data Mentah				Data Z-Score				Data T-Score			
X1	X2	X3	Y	ZX1	ZX2	ZX3	ZY	T_X1	T_X2	T_X3	T_Y
83	47	105	90	1.69	1.72	1.31	1.04	66.93	67.17	63.06	60.42
83	45	99	85	1.69	1.32	0.67	0.71	66.93	63.22	56.68	57.12
83	44	104	90	1.69	1.13	1.20	1.04	66.93	61.25	62	60.42
71	40	98	85	0.29	0.34	0.56	0.71	52.9	53.37	55.62	57.12
71	43	109	90	0.29	0.93	1.73	1.04	52.9	59.28	67.31	60.42
60	34	95	70	-1.00	-0.85	0.24	-0.28	40.05	41.54	52.43	47.24
55	30	86	60	-1.58	-1.63	-0.71	-0.94	34.2	33.66	42.87	40.64
67	36	84	65	-0.18	-0.45	-0.93	-0.61	48.23	45.49	40.74	43.94
56	34	91	55	-1.46	-0.85	-0.18	-1.27	35.37	41.54	48.18	37.35
67	41	94	75	-0.18	0.53	0.14	0.05	48.23	55.34	51.37	50.53
62	34	76	50	-0.76	-0.85	-1.78	-1.59	42.38	41.54	32.24	34.05
64	37	92	70	-0.53	-0.25	-0.08	-0.28	44.72	47.46	49.25	47.24
59	30	67	60	-1.11	-1.63	-2.73	-0.94	38.88	33.66	22.68	40.64
67	37	105	100	-0.18	-0.25	1.31	1.70	48.23	47.46	63.06	67.01
59	34	83	50	-1.11	-0.85	-1.03	-1.59	38.88	41.54	39.68	34.05
56	30	81	60	-1.46	-1.63	-1.24	-0.94	35.37	33.66	37.56	40.64
72	38	86	60	0.41	-0.06	-0.71	-0.94	54.07	49.43	42.87	40.64
70	36	89	55	0.17	-0.45	-0.39	-1.27	51.73	45.49	46.06	37.35
78	40	98	75	1.11	0.34	0.56	0.05	61.09	53.37	55.62	50.53
70	39	88	75	0.17	0.14	-0.50	0.05	51.73	51.4	44.99	50.53
60	44	99	80	-1.00	1.13	0.67	0.38	40.05	61.25	56.68	53.83
75	42	98	90	0.76	0.73	0.56	1.04	57.58	57.31	55.62	60.42
71	43	92	80	0.29	0.93	-0.08	0.38	52.9	59.28	49.25	53.83
70	36	91	65	0.17	-0.45	-0.18	-0.61	51.73	45.49	48.18	43.94
78	36	97	95	1.11	-0.45	0.46	1.37	61.09	45.49	54.56	63.71
74	40	109	85	0.64	0.34	1.73	0.71	56.41	53.37	67.31	57.12
56	34	86	70	-1.46	-0.85	-0.71	-0.28	35.37	41.54	42.87	47.24
76	41	98	95	0.87	0.53	0.56	1.37	58.75	55.34	55.62	63.71
61	34	89	50	-0.88	-0.85	-0.39	-1.59	41.21	41.54	46.06	34.05
79	37	88	95	1.23	-0.25	-0.50	1.37	62.25	47.46	44.99	63.71
71	51	97	75	0.29	2.50	0.46	0.05	52.9	75.05	54.56	50.53

Tabel 2.Deskripsi Statistik Data Mentah

Descriptives								
	X1		X2		X3		Y	
	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Mean	68.5161	1.53656	38.2903	.91133	92.7097	1.69007	74.1935	2.72480
95% Lower Bound	65.3781		36.4291		89.2581		68.6288	
Confidence Interval for Mean	71.6542		40.1515		96.1613		79.7583	
5% Trimmed Mean	68.4427		38.1237		93.0556		74.2025	
Median	70.0000		37.0000		92.0000		75.0000	
Variance	73.191		25.746		88.546		230.161	
Std. Deviation	8.55520		5.07407		9.40990		15.17107	
Minimum	55.00		30.00		67.00		50.00	
Maximum	83.00		51.00		109.00		100.00	
Range	28.00		21.00		42.00		50.00	
Interquartile Range	15.00		8.00		12.00		30.00	
Skewness	.047	.421	.400	.421	-.471	.421	-.058	.421
Kurtosis	-1.001	.821	-.030	.821	.651	.821	-1.192	.821

Tabel 3.Data Baku hasil Konversi T_Score dan Z-Score

Descriptives								
	T_X1		T_X2		T_X3		T_Y	
	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Mean	50.0000	1.7960	50.0000	1.7960	50.0000	1.7960	50.0000	1.7960
95% Lower Bound	46.3320		46.3320		46.3320		46.3320	
Confidence Interval for Mean	53.6680		53.6680		53.6680		53.6680	
5% Trimmed Mean	49.9141		49.6715		50.3676		50.0059	
Median	51.7345		47.4570		49.2458		50.5316	
Variance	100.000		100.000		100.000		100.000	
Std. Deviation	10.00000		10.00000		10.00000		10.00000	
Minimum	34.20		33.66		22.68		34.05	
Maximum	66.93		75.05		67.31		67.01	
Range	32.73		41.39		44.63		32.96	
Interquartile Range	17.53		15.77		12.75		19.77	
Skewness	.047	.421	.400	.421	-.471	.421	-.058	.421
Kurtosis	-1.001	.821	-.030	.821	.651	.821	-1.192	.821

Tabel 4. Pengkategorian Distribusi Data

No	Variabel	Rentang skor (i)	Frekuensi	%	Kategori
1	Konsep Diri	$x \geq 84$	0	0.00	Tinggi
		$60 \leq x < 84$	25	80.65	Sedang
		$x < 60$	6	19.35	Rendah
2	Fasilitas Belajar	$x \geq 52,5$	0	0.00	Tinggi
		$37.5 \leq x < 52.5$	18	58.06	Sedang
		$x < 37.5$	13	41.94	Rendah
3	Mutu Proses Pembelajaran	$x \geq 108.5$	1	3.23	Tinggi
		$77.5 \leq x < 108.5$	28	90.32	Sedang
		$x < 77.5$	2	6.45	Rendah
4	Prestasi Belajar	$x \geq 76.67$	13	41.94	Tinggi
		$43.33 \leq x < 76.67$	18	58.06	Sedang
		$x < 43.33$	0	0.00	Rendah

Lampiran 6. Uji Prasyarat

Tabel 1. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
T_X1	.117	31	.200 [*]	.948	31	.136
T_X2	.116	31	.200 [*]	.966	31	.425
T_X3	.095	31	.200 [*]	.971	31	.537
T_Y	.117	31	.200 [*]	.946	31	.119

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 2. Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
T_Y * T_X1	Between Groups	(Combined)	2388.110	16	149.257	3.415	.013
		Linearity	1434.921	1	1434.921	32.831	.000
		Deviation from Linearity	953.190	15	63.546	1.454	.245
	Within Groups		611.890	14	43.706		
	Total		3000.000	30			

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
T_Y * T_X2	Between Groups	(Combined)	2013.373	13	154.875	2.669	.030
		Linearity	1059.264	1	1059.264	18.252	.001
		Deviation from Linearity	954.109	12	79.509	1.370	.269
	Within Groups		986.627	17	58.037		
	Total		3000.000	30			

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
T_Y * T_X3	Between Groups	(Combined)	2620.737	17	154.161	5.284	.002
		Linearity	1615.451	1	1615.451	55.373	.000
		Deviation from Linearity	1005.286	16	62.830	2.154	.085
	Within Groups		379.263	13	29.174		
	Total		3000.000	30			

Tabel 3.Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.342	6.630		.806	.427		
T_X1	.431	.160	.431	2.693	.012	.510	1.959
T_X2	-.071	.181	-.071	-.392	.698	.398	2.511
T_X3	.533	.162	.533	3.289	.003	.497	2.011

a. Dependent Variable: T_Y

Lampiran 7.Uji Hipotesis

Tabel 1.Uji Hipotesis 1 (X1 terhadap Y)

Correlations			
		T_X1	T_Y
T_X1	Pearson Correlation	1	.692**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	31	31
T_Y	Pearson Correlation	.692**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 2.Uji Hipotesis 1 (X2 terhadap Y)

Correlations			
		T_X2	T_Y
T_X2	Pearson Correlation	1	.594**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	31	31
T_Y	Pearson Correlation	.594**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 3.Uji Hipotesis 1 (X3 terhadap Y)

Correlations			
		T_X3	T_Y
T_X3	Pearson Correlation	1	.734**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	31	31
T_Y	Pearson Correlation	.734**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4. Uji Hipotesis 1 (X1, X2 dan X3 terhadap Y)

Dengan menggunakan analisis multivariat didapatkan hasil sebagai berikut:

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.804 ^a	.647	.608	6.26169	.647	16.505	3	27	.000

a. Predictors: (Constant), T_X3, T_X1, T_X2

Uji Signifikansi dengan Uji F.

$$Fh = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}}$$

$$Fh = \frac{\frac{(0,804)^2}{3}}{\frac{(1 - (0,804^2))}{(31 - 3 - 1)}}$$

$$Fh = \frac{0,2154}{0,0130}$$

$$Fh = 16,4536$$

$$FTabel = 2,960$$

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Edy Supriyadi, M.Pd.

NIP : 19611003 198703 1 002

Jabatan : Lektor Kepala

Telah membaca instrumen penelitian skripsi yang berjudul **“Hubungan Antara Konsep Diri, Fasilitas Belajar dan Mutu Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Mekatronika SMKN 3 Wonosari”** yang disusun, oleh:

Nama : Angga Nur Darmawan

NIM : 09518241027

Prodi : Pendidikan Teknik Mekatronika

Pembimbing : Drs. Nur Kholis, M.Pd

Setelah membaca, memperhatikan dan mengadakan pembahasan pada butir-butir instrumen penelitian menyatakan bahwa Validitas Isi dan Validitas Konstruk : **Valid / ~~Tidak Valid~~** *) digunakan untuk mengambil data yang dibutuhkan dalam penelitian

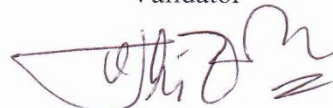
Saran:

1. Perhatikan 'proses belajar' sama kependidikan (struktur proses)
2. Sama-sama berisi 2 butir instrumen (kemungkinan lebih banyak proses Pbm)
3. lebih catat

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2013

Validator



Dr. Edy Supriyadi, M.Pd.

NIP. 19611003 198703 1 002

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Soeharto, M.SOE. Ed.D

NIP : 19530825 197903 1 003

Jabatan : Lektor Kepala

Telah membaca instrumen penelitian skripsi yang berjudul **“Hubungan Antara Konsep Diri, Fasilitas Belajar dan Mutu Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Mekatronika SMKN 3 Wonosari”** yang disusun, oleh:

Nama : Angga Nur Darmawan

NIM : 09518241027

Prodi : Pendidikan Teknik Mekatronika

Pembimbing : Drs. Nur Kholis, M.Pd

Setelah membaca, memperhatikan dan mengadakan pembahasan pada butir-butir instrumen penelitian menyatakan bahwa Validitas Isi dan Validitas Konstruk : **Valid / ~~Tidak Valid~~ ***) digunakan untuk mengambil data yang dibutuhkan dalam penelitian

Saran:

- Hitungkan kata merasa, berusaha, akan, yakin.....
- Minimal ada SPOR, antar kalimat setelah induk kalimat.....
- Hindari kata-kata yang bernuansa sebab-akibat, frekuensi.....
- Usahakan dibuat simple (sederhana).....

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2013

Validator



Soeharto, M.SOE. Ed.D

NIP. 19530825 197903 1 003

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. K. Ima Ismara, M.Pd, M.Kes (Ind)

NIP : 19610911 199001 1 001

Jabatan : Lektor Kepala

Telah membaca instrumen penelitian skripsi yang berjudul **“Hubungan Antara Konsep Diri, Fasilitas Belajar dan Mutu Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Mekatronika SMKN 3 Wonosari”** yang disusun, oleh:

Nama : Angga Nur Darmawan

NIM : 09518241027

Prodi : Pendidikan Teknik Mekatronika

Pembimbing : Drs. Nur Kholis, M.Pd

Setelah membaca, memperhatikan dan mengadakan pembahasan pada butir-butir instrumen penelitian menyatakan bahwa Validitas Isi dan Validitas Konstruk : ~~Valid / Tidak Valid~~*) digunakan untuk mengambil data yang dibutuhkan dalam penelitian

Saran:

Sebutkan alasan, mengapa
Angka yg validitas & reliabilitasnya
dibulatkan redaksi

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2013

Validator



Drs. K. Ima Ismara, M.Pd, M.Kes (Ind)

NIP. 19610911 199001 1 001

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Herlambang SP, ST, M.Cs

NIP : 19650829 199903 1 001

Jabatan : Lektor

Telah membaca instrumen penelitian skripsi yang berjudul **“Hubungan Antara Konsep Diri, Fasilitas Belajar dan Mutu Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Mekatronika SMKN 3 Wonosari”** yang disusun, oleh:

Nama : Angga Nur Darmawan

NIM : 09518241027

Prodi : Pendidikan Teknik Mekatronika

Pembimbing : Drs. Nur Kholis, M.Pd

Setelah membaca, memperhatikan dan mengadakan pembahasan pada butir-butir instrumen penelitian menyatakan bahwa Validitas Isi dan Validitas Konstruk **(Valid/ Tidak Valid *)** digunakan untuk mengambil data yang dibutuhkan dalam penelitian

Saran:

perbaiki soal no 1, 18, 19, 21, 23, 24

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2013

Validator



Herlambang SP, ST, M.Cs

NIP. 19650829 199903 1 001

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sumarjono, S.Pd
 NIP : 19700905 199503 1 003
 Jabatan : Guru Mapel Pooduktif

Telah membaca instrument penelitian skripsi yang berjudul **“Hubungan Antara Konsep Diri, Fasilitas Belajar dan Mutu Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Mekatronika SMKN 3 Wonosari”** yang disuse, oleh:

Nama : Angga Nur Darmawan
 NIM : 09518241027
 Prodi : Pendidikan Teknik Mekatronika
 Pembimbing : Drs. Nur Kholis, M.Pd

Setelah membaca, memperhatikan dan mengadakan pembahasan pada butir-butir instrument penelitian menyatakan bahwa Validitas Isi dan Validitas Konstruk : **Valid / Tidak Valid***) digunakan untuk mengambil data yang dibutuhkan dalam penelitian

Saran:

.....
 1. Sesuai & berkaitan penelitian
 2. Pengambilan data pada kelas X MT

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, April 2013

Validator



Sumarjono, S.Pd

NIP. 19700905 199503 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL

KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jl. Brigjen. Katamso No.1 Wonosari Telp. 391942 Kode Pos : 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 390/KPTS/V/2013

Membaca : Surat dari Setda DIY, Nomor : 070/4500/V/5/2013 , hal : Izin Penelitian
 Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
 2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;
 3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan kepada :
 Nama : **ANGGA NUR DARMAWAN NIM : 09518241027**
 Fakultas/Instansi : Fakultas Teknik / Universitas Negeri Yogyakarta
 Alamat Instansi : Karangmalang, Yogyakarta
 Alamat Rumah : Gedangan II 03/04, Gedangrejo, Karangmojo, Gunungkidul
 Keperluan : Izin penelitian dengan judul: "HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI, FASILITAS BELAJAR DAN MUTU PROSES PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X MEKATRONIKA SMKN 3 Wonosari "

Lokasi Penelitian : SMKN 3 Wonosari
 Dosen Pembimbing : Nur Kholis, M.Pd
 Waktunya : Mulai tanggal : 30/05/2013 sd. 30/08/2013
 Dengan ketentuan :

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul).
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari

Pada Tanggal 30 Mei 2013

Ata BUPATI GUNUNGKIDUL
KEPALA



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan) ;
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul ;
3. Kepala Kantor KESBANGPOL Kab. Gunungkidul ;



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/4500/V/5/2013

Membaca Surat : Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY
 Tanggal : 23 Mei 2013
 Nomor : 1693/UN34.15/PL/2013
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ANGGA NUR DARMAWAN NIP/NIM : 09518241027
 Alamat : KAMPUS KARANGMALANG YOGYAKARTA 55281
 Judul : HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI, FASILITAS BELAJAR DAN MUTU PROSES PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X MEKATRONIKA SMKN 3 WONOSARI
 Lokasi : SMKN 3 WONOSARI Kota/Kab. GUNUNG KIDUL
 Waktu : 23 Mei 2013 s/d 23 Agustus 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 24 Mei 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH

NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan:

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Gunung Kidul Cq. KPPTSP
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY
4. Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY
5. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMKN 3 WONOSARI**

*Jl. Pramuka, Tawarsari, Wonosari, Gunungkidul, DIY. 55812
Telp. (0274) 394250, Fax. (0274) 394438
e.mail: smkn3wno@yahoo.com. Website: www.smkn3wonosari-gk.sch.id*

**SURAT KETERANGAN
No. 070/290**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. SUSIYANTI, M.Pd.
NIP : 19640219 199003 2 005
Pangkat/Gol. : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMKN 3 Wonosari

Menerangkan bahwa

Nama : ANGA NUR DARMAWAN
NIM : 09518241027
Fakultas/Instansi : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi : Karang Malang, Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian “HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI, FASILITAS BELAJAR DAN MUTU PROSES PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X MEKATRONIKA SMKN3 WONOSARI” pada tanggal 03 Juni 2013 di SMKN 3 Wonosari.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wonosari, 6 Juli 2013



Dra. SUSIYANTI, M.Pd.

Pang/Gol. Pembina, IV/a

NIP. 19640219 199003 2 005